



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA YOGYAKARTA

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmatNya kami dapat menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 merupakan amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik masyarakat luas, unsur pemerintah dan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mendukung perencanaan pembangunan Kota Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kami mengharapkan sumbang saran yang konstruktif sehingga menjadi masukan demi perbaikan penyusunan di tahun-tahun berikutnya.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam peningkatan pembangunan Kota Yogyakarta.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA YOGYAKARTA**



Dra. Septi Sri Rejeki

NIP. 196809231995032007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. LATAR BELAKANG	1
2. TUJUAN	1
3. RUANG LINGKUP	1
4. PENGERTIAN UMUM.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	4
2.1 GEOGRAFIS.....	4
2.2 KONDISI DEMOGRAFIS	7
2.3 GAMBARAN EKONOMI.....	7
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	8
3.1 KUANTITAS PENDUDUK.....	8
3.1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk	8
3.1.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	8
3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk.....	11
3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk	12
3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	13
3.1.2.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin	13
3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin	14
3.1.2.1.2 Piramida Penduduk.....	15
3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan.....	15
3.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	16
3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar	17
3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum.....	19
3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	20
3.1.2.2.4 Rata-Rata Umur Kawin Pertama	21
3.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar	22
3.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum	23
3.1.2.3 Keluarga.....	24
3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	24
3.1.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga.....	25
3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	27
3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	28
3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	28
3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	29
3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	30
3.1.2.5 Kelahiran.....	31
3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran.....	31
3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar.....	32
3.1.2.6 Kematian.....	34
3.1.2.6.1 Jumlah Kematian.....	34
3.1.2.6.2 Angka Kematian Kasar	35
3.2 KUALITAS PENDUDUK	36
3.2.1 Kesehatan.....	36
3.2.1.1 Rasio Anak Perempuan.....	36

3.2.1.2	Kematian.....	37
3.2.1.2.1	Angka Kematian Bayi	37
3.2.1.2.2	Angka Kematian Neonatal	38
3.2.1.2.3	Angka Kematian Balita	39
3.2.2	Pendidikan.....	40
3.2.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
3.2.3	Ekonomi	41
3.2.3.1	Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja.....	41
3.2.3.2	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	41
3.2.4	Sosial	42
3.2.4.1	Proporsi Penduduk Disabilitas.....	42
3.3	MOBILITAS PENDUDUK	43
3.3.1	Migrasi Masuk.....	43
3.3.2	Migrasi Keluar	43
3.3.3	Migrasi Neto.....	44
3.4	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	45
3.4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	45
3.4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	45
3.4.3	Kepemilikan Akta	47
3.4.3.1	Akta Kelahiran	47
3.4.3.2	Akta Perkawinan.....	48
3.4.3.3	Akta Perceraian	49
3.4.3.4	Akta Kematian	50
BAB IV.....		51
PENUTUP.....		51

DAFTAR TABEL

Table 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren	5
Table 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren	8
Table 3 Jumlah Penduduk per Kelurahan	9
Table 4 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren	11
Table 5 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren	12
Table 6 Rasio Jenis Kelamin	14
Table 7 Rasio Ketergantungan	16
Table 8 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	17
Table 9 Angka Perkawinan Kasar	18
Table 10 Angka Perkawinan Umum	19
Table 11 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	20
Table 12 Rata-Rata Umur Kawin Pertama	21
Table 13 Angka Perceraian Kasar	22
Table 14 Angka Perceraian Umum	23
Table 15 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	25
Table 16 Hubungan Dengan Kepala Keluarga	26
Table 17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Table 21 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	28
Table 22 Jumlah Penduduk Menurut Agama	29
Table 23 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	30
Table 24 Jumlah Kelahiran	31
Table 25 Angka Kelahiran Kasar	33
Table 26 Jumlah Kematian	34
Table 27 Angka Kematian Kasar	35
Table 28 Rasio Anak dan Perempuan	36
Table 29 Angka Kematian Bayi	38
Table 30 Angka Kematian Neonatal	38
Table 31 Angka Kematian Balita	39
Table 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Table 33 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja	41
Table 34 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	41
Table 35 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	42
Table 37 Migrasi Masuk	43
Table 38 Migrasi Keluar	44
Table 39 Migrasi Netto	44
Table 40 Kepemilikan Kartu Keluarga	45
Table 41 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	46
Table 42 Kepemilikan Akta Kelahiran	47
Table 43 Kepemilikan Akta Perkawinan	48
Table 44 Kepemilikan Akta Perceraian	49
Table 45 Akta kematian	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren	5
Grafik 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren	9
Grafik 3 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren	12
Grafik 4 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren	13
Grafik 5 Piramida Penduduk	15
Grafik 6 Rasio Ketergantungan	16
Grafik 7 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	17
Grafik 8 Angka Perkawinan Kasar	18
Grafik 9 Angka Perkawinan Umum	20
Grafik 10 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	21
Grafik 11 Angka Perceraian Kasar	23
Grafik 12 Angka Perceraian Umum.....	24
Grafik 13 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga	26
Grafik 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Grafik 17 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	29
Grafik 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	30
Grafik 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	31
Grafik 20 Jumlah Kelahiran	32
Grafik 21 Angka Kelahiran Kasar	33
Grafik 22 Jumlah Kematian	35
Grafik 23 Angka Kematian Kasar.....	36
Grafik 24 Rasio Anak dan Perempuan	37
Grafik 25 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	47
Grafik 26 Kepemilikan Akta Kelahiran.....	48
Grafik 27 Kepemilikan Akta Perkawinan.....	49
Grafik 28 Kepemilikan Akta Perceraian	50

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah, oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 ini memuat gambaran kependudukan Kota Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk data agregat. Sumber data dan informasi profil ini diolah dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kota Yogyakarta Tahun 2022 Semester 2 serta data lintas sektor yang berasal dari instansi/perangkat daerah yang terkait.

2. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2022 bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2022, supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolok ukur kinerja pembangunan daerah serta sebagai acuan dalam penentuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

3. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2022 mencakup:

- a. Data Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk; jumlah komposisi dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi;
- b. Data Kualitas Penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
- c. Data Mobilitas Penduduk, menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto);
- d. Data Kepemilikan Dokumen Kependudukan berupa kepemilikan KK, KTPEI, KIA, Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian).

4. PENGERTIAN UMUM

- 1) Kependudukan adalah hal ihkwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang

- menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992).
- 2) Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (UU No. 23 Tahun 2006).
 - 3) Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 23 Tahun 2006).
 - 4) Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 23 Tahun 2006).
 - 5) Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No. 10 Tahun 1992).
 - 6) Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No. 10 Tahun 1992).
 - 7) Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992).
 - 8) Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu (Sunaryo Urip – BPS).
 - 9) Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992).
 - 10) Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992).
 - 11) Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 23 Tahun 2006).
 - 12) Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 23 Tahun 2006).
 - 13) Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 23 Tahun 2006).

- 14) Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 23 Tahun 2006).
- 15) Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU No. 23 Tahun 2006).
- 16) Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 23 Tahun 2006).
- 17) Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam ke dalam berbagai bentuk media.
- 18) Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian tengah sekaligus menjadi ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta juga menyandang predikat sebagai Kota Budaya, Kota Pendidikan dan Kota Tujuan Wisata. Pendidikan dan Pariwisata menjadi prioritas pembangunan mengingat keduanya merupakan lokomotif perekonomian daerah, dan tertuang dalam visi pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2012-2016 yaitu "Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan".

Sementara itu Misi Pembangunan Kota Yogyakarta adalah:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
- 2) Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas;
- 3) Mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan gerakan Segoro Amarto (Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta);
- 4) Mewujudkan daya saing daerah yang kuat.

Sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta, aktivitas Kota Yogyakarta sangat padat baik sebagai pusat pemerintahan, kegiatan bisnis maupun sosial kemasyarakatan. Sebagai Kota Tujuan Wisata tentu saja sangat diwarnai dengan kehadiran para wisatawan baik domestik maupun manca negarayang mengunjungi berbagai destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Selain itu para penglaju atau warga di luar Kota Yogyakarta yang melakukan aktivitas di Kota Yogyakarta baik sekolah/kuliah, berniaga, berkerja di instansi pemerintah/swasta, maupun berbagai aktivitas lain menjadikan kepadatan di siang hari menjadi lebih terasa, bahkan sampai malam hari pun Kota Yogyakarta seakan tidak sepi dari aktivitas. Dinamika masyarakat Kota Yogyakarta sangat berpengaruh terhadap administrasi kependudukan.

2.1 GEOGRAFIS

Kota Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah kurang lebih 3.280 Ha atau 1% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kemantren, 45 kelurahan, 616 Rukun Warga (RW) dan 2.532 Rukun Tetangga (RT). Jumlah RW dan RT ini mengalami perubahan di tahun 2021 berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 499 Tahun 2021 tentang Jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga se-Kota Yogyakarta. Luas wilayah masing-masing Kemantren dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren

NO	KEMANTREN	LUAS WILAYAH	PROSENTASE
		(km ²)	
1	TEGALREJO	2,94	8,96%
2	JETIS	1,74	5,30%
3	GONDOKUSUMAN	3,97	12,10%
4	DANUREJAN	1,11	3,38%
5	GEDONGTENGEN	0,99	3,02%
6	NGAMPILAN	0,85	2,59%
7	WIROBRAJAN	1,75	5,34%
8	MANTRIJERON	2,68	8,17%
9	KRATON	1,38	4,21%
10	GANDOMANAN	1,15	3,51%
11	PAKUALAMAN	0,64	1,95%
12	MERGANGSAN	2,29	6,98%
13	UMBULHARJO	8,34	25,43%
14	KOTAGEDE	2,97	9,05%
JUMLAH		32,80	100%

Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

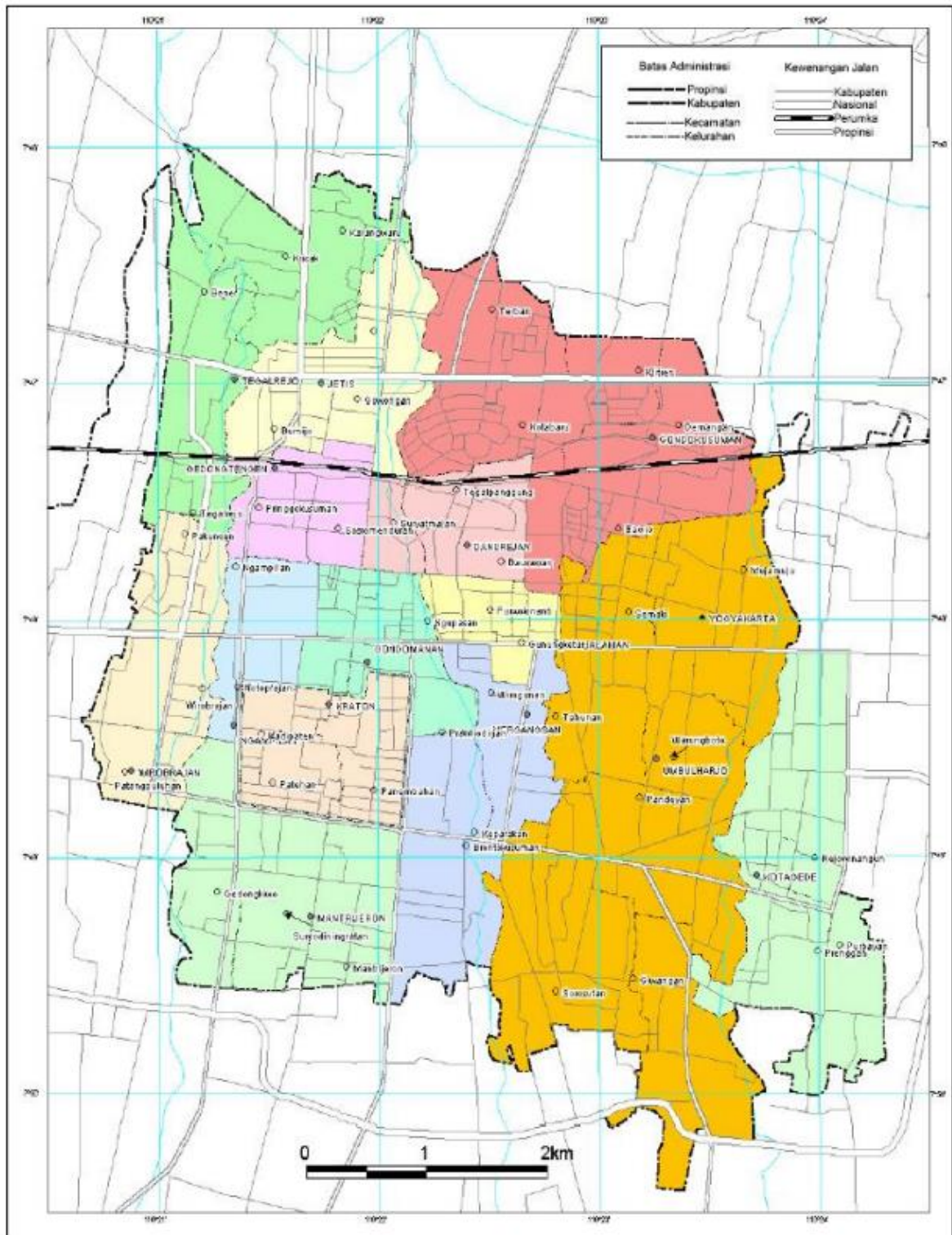
Grafik 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren

Kemantren Umbulharjo merupakan Kemantren terluas, yaitu dengan luas wilayah sebesar 834 ha atau 25,43% dari luasan Kota. Kemantren yang memiliki luasan wilayah terkecil adalah Kemantren Pakualaman, yakni seluas 64 ha atau sebesar 1,95% dari luasan Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 Ha berada pada ketinggian antara 100-119 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Wilayah Kota Yogyakarta dilintasi oleh 3 sungai yaitu sungai Gajah Wong di bagian timur, sungai Code yang mengalir di bagian tengah kota, dan sungai Winongo yang mengalir di bagian barat kota

Secara geografis, Kota Yogyakarta terletak di antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"- 07°49'26" Lintang Selatan. Secara geografis Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman



Peta Administrasi Kota Yogyakarta
 Sumber: Atlas Triple A Kota Yogyakarta

2.2 KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan Data Konsolidasi Bersih semester II tahun 2022 berjumlah 412.797 jiwa yang terdiri dari 201.198 jiwa laki-laki dan 211.599 jiwa perempuan.

Penduduk di Kota Yogyakarta tersebar di 14 Kemantren dengan kepadatan penduduk rata-rata 12.585 jiwa/km². Kemantren Ngampilan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk 21.265 jiwa/km², sedangkan Kemantren dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kemantren Umbulharjo dengan kepadatan penduduk 8.506 jiwa/km².

2.3 GAMBARAN EKONOMI

Perekonomian Kota Yogyakarta lebih didominasi sektor-sektor sekunder dan tersier seperti industri pengolahan, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, telekomunikasi, keuangan, sewa, jasa perusahaan dan jasa-jasa mengingat letak Kota Yogyakarta yang sangat strategis menjadi simpul perdagangan wilayah Jawa bagian selatan. Selain itu potensi wisata yang beragam baik wisata budaya, kuliner, pendidikan maupun wisata minat khusus, seperti wisata belanja dapat di Pasar Beringharjo atau sepanjang jalan Malioboro. Wisata Budaya Kota Yogyakarta bisa berupa Kraton Yogyakarta atau Kraton Pakualaman. Wisata pendidikan dapat berkunjung ke Taman Pintar atau ke museum-museum yang ada di Kota Yogyakarta seperti Museum Perjuangan, Museum Biologi atau ke Kebun Binatang Gembira Loka.

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk

3.1.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri pada Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Kota Yogyakarta mencapai 412.797 jiwa terdiri atas 201.198 jiwa penduduk laki-laki dan 211.599 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 14 Kemantren.

Table 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren

NO	KEMANTREN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TEGALREJO	18,198	4.41%	19,000	4.60%	37,198	9.01%
2	JETIS	13,061	3.16%	13,915	3.37%	26,976	6.53%
3	GONDOKUSUMAN	20,671	5.01%	22,081	5.35%	42,752	10.36%
4	DANUREJAN	10,338	2.50%	10,771	2.61%	21,109	5.11%
5	GEDONGTENGEN	9,442	2.29%	9,818	2.38%	19,260	4.67%
6	NGAMPILAN	8,871	2.15%	9,204	2.23%	18,075	4.38%
7	WIROBRAJAN	13,639	3.30%	14,224	3.45%	27,863	6.75%
8	MANTRIJERON	17,091	4.14%	18,097	4.38%	35,188	8.52%
9	KRATON	10,444	2.53%	11,066	2.68%	21,510	5.21%
10	GANDOMANAN	7,177	1.74%	7,548	1.83%	14,725	3.57%
11	PAKUALAMAN	5,056	1.22%	5,493	1.33%	10,549	2.56%
12	MERGANGSAN	15,258	3.70%	16,326	3.95%	31,584	7.65%
13	UMBULHARJO	34,696	8.41%	36,241	8.78%	70,937	17.18%
14	KOTAGEDE	17,256	4.18%	17,815	4.32%	35,071	8.50%
	JUMLAH	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100.00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi persebaran penduduk ada di Kemantren Umbulharjo yaitu sebanyak 70.937 jiwa (17,18%), sementara prosentase terendah terdapat di Kemantren Pakualaman yaitu sejumlah 10.549 jiwa (2,56%). Grafik jumlah dan proporsi penduduk dan jumlah penduduk per kelurahan adalah sebagai berikut:

Grafik 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren

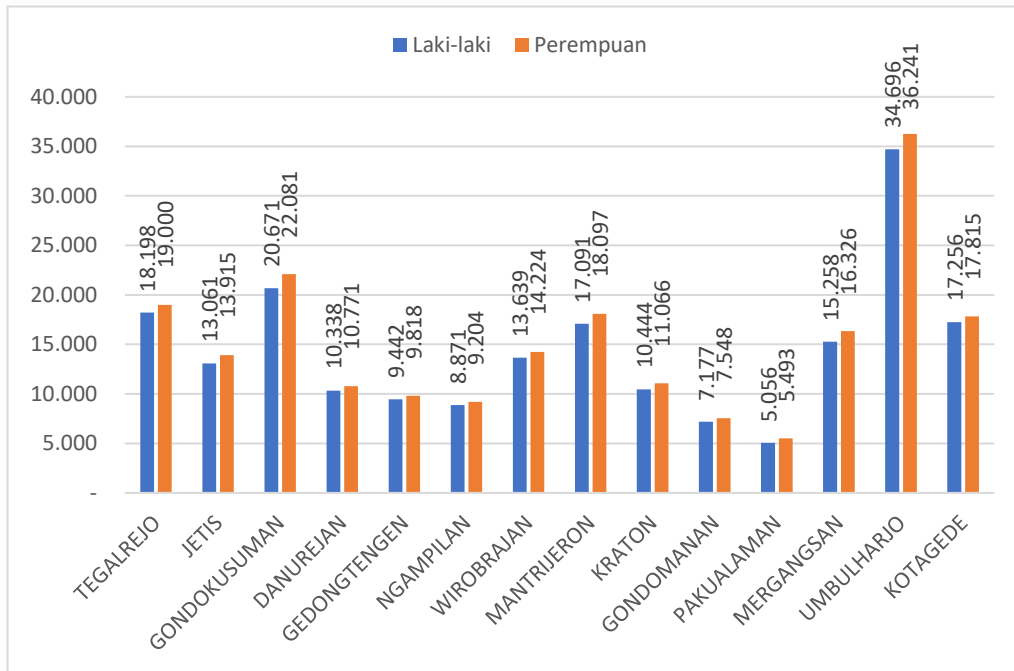


Table 3 Jumlah Penduduk per Kelurahan

NO	KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KRICKAK	6,559	1.59%	6,780	1.64%	13,339	3.23%
2	KARANGWARU	4,706	1.14%	4,961	1.20%	9,667	2.34%
3	TEGALREJO	4,464	1.08%	4,761	1.15%	9,225	2.23%
4	BENER	2,469	0.60%	2,498	0.61%	4,967	1.20%
5	BUMIJO	4,997	1.21%	5,248	1.27%	10,245	2.48%
6	COKRODININGRATAN	4,203	1.02%	4,583	1.11%	8,786	2.13%
7	GOWONGAN	3,861	0.94%	4,084	0.99%	7,945	1.92%
8	DEMANGAN	4,175	1.01%	4,443	1.08%	8,618	2.09%
9	KOTABARU	1,500	0.36%	1,573	0.38%	3,073	0.74%
10	KLITREN	4,685	1.13%	4,886	1.18%	9,571	2.32%
11	BACIRO	5,865	1.42%	6,331	1.53%	12,196	2.95%
12	TERBAN	4,446	1.08%	4,848	1.17%	9,294	2.25%
13	SURYATMAJAN	2,266	0.55%	2,292	0.56%	4,558	1.10%
14	TEGALPANGGUNG	4,472	1.08%	4,654	1.13%	9,126	2.21%
15	BAUSASRAN	3,600	0.87%	3,825	0.93%	7,425	1.80%
16	SOSROMENDURAN	3,587	0.87%	3,745	0.91%	7,332	1.78%
17	PRINGGOKUSUMAN	5,855	1.42%	6,073	1.47%	11,928	2.89%
18	NGAMPILAN	4,836	1.17%	5,125	1.24%	9,961	2.41%
19	NOTOPRAJAN	4,035	0.98%	4,079	0.99%	8,114	1.97%
20	PAKUNCEN	5,351	1.30%	5,540	1.34%	10,891	2.64%

21	WIROBRAJAN	4,529	1.10%	4,768	1.16%	9,297	2.25%
22	PATANGPULUHAN	3,759	0.91%	3,916	0.95%	7,675	1.86%
23	GEDONGKIWO	6,851	1.66%	7,072	1.71%	13,923	3.37%
24	SURYODININGRATAN	5,451	1.32%	5,840	1.41%	11,291	2.74%
25	MANTRIJERON	4,789	1.16%	5,185	1.26%	9,974	2.42%
26	PATEHAN	2,853	0.69%	3,019	0.73%	5,872	1.42%
27	PANEMBAHAN	4,354	1.05%	4,641	1.12%	8,995	2.18%
28	KADIPATEN	3,237	0.78%	3,406	0.83%	6,643	1.61%
29	NGUPASAN	2,712	0.66%	2,870	0.70%	5,582	1.35%
30	PRAWIRODIRJAN	4,465	1.08%	4,678	1.13%	9,143	2.21%
31	PURWOKINANTI	2,921	0.71%	3,153	0.76%	6,074	1.47%
32	GUNUNGKETUR	2,135	0.52%	2,340	0.57%	4,475	1.08%
33	KEPARAKAN	4,636	1.12%	5,012	1.21%	9,648	2.34%
34	WIROGUNAN	5,428	1.31%	5,692	1.38%	11,120	2.69%
35	BRONTOKUSUMAN	5,194	1.26%	5,622	1.36%	10,816	2.62%
36	SEMAKI	2,510	0.61%	2,673	0.65%	5,183	1.26%
37	MUJA MUJU	5,430	1.32%	5,639	1.37%	11,069	2.68%
38	TAHUNAN	4,504	1.09%	4,701	1.14%	9,205	2.23%
39	WARUNGBOTO	4,494	1.09%	4,776	1.16%	9,270	2.25%
40	PANDEYAN	6,006	1.45%	6,246	1.51%	12,252	2.97%
41	SOROSUTAN	7,762	1.88%	8,106	1.96%	15,868	3.84%
42	GIWANGAN	3,990	0.97%	4,100	0.99%	8,090	1.96%
43	REJOWINANGUN	6,498	1.57%	6,554	1.59%	13,052	3.16%
44	PREGGAN	5,662	1.37%	5,946	1.44%	11,608	2.81%
45	PURBAYAN	5,096	1.23%	5,315	1.29%	10,411	2.52%
JUMLAH		203.072	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

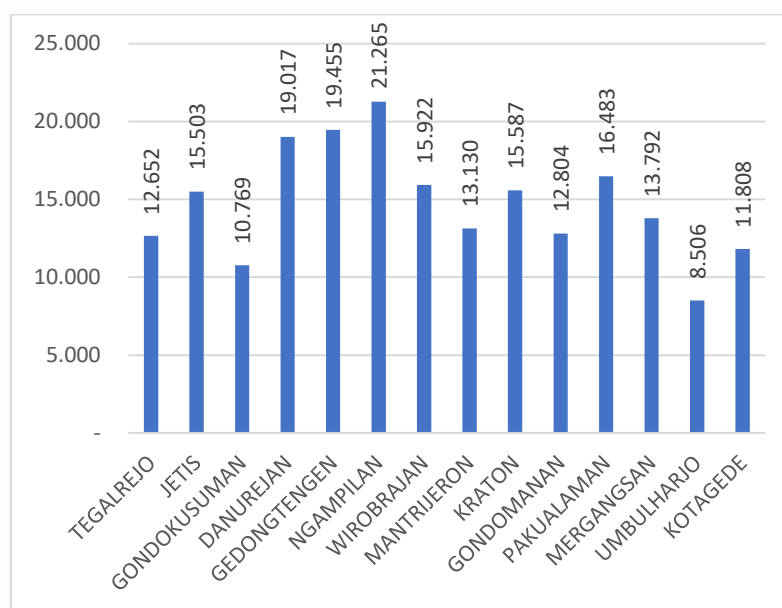
Table 4 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren

No	KEMANTREN	Jumlah		Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
		n	%		
1	TEGALREJO	37,198	9.01%	2.94	12,652
2	JETIS	26,976	6.53%	1.74	15,503
3	GONDOKUSUMAN	42,752	10.36%	3.97	10,769
4	DANUREJAN	21,109	5.11%	1.11	19,017
5	GEDONGTENGEN	19,260	4.67%	0.99	19,455
6	NGAMPILAN	18,075	4.38%	0.85	21,265
7	WIROBRAJAN	27,863	6.75%	1.75	15,922
8	MANTRIJERON	35,188	8.52%	2.68	13,130
9	KRATON	21,510	5.21%	1.38	15,587
10	GANDOMANAN	14,725	3.57%	1.15	12,804
11	PAKUALAMAN	10,549	2.56%	0.64	16,483
12	MERANGSAN	31,584	7.65%	2.29	13,792
13	UMBULHARJO	70,937	17.18%	8.34	8,506
14	KOTAGEDE	35,071	8.50%	2.97	11,808
Jumlah		412,797	100%	32.80	12,585

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Kepadatan penduduk Kota Yogyakarta pada akhir tahun 2022 sebesar 12.585 jiwa/km², yang artinya setiap kilometer persegi wilayah Kota Yogyakarta dihuni oleh sekitar 12.585 jiwa. Angka ini turun jika dibandingkan dengan tahun 2021, kepadatan penduduk Kota Yogyakarta 12.668 jiwa/km². Data di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 3 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren



3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Hal lain yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk adalah adanya konsolidasi data nasional, kegiatan pemutakhiran dan penonaktifan data penduduk yang belum melakukan perekaman KTP elektronik ataupun terindikasi ganda (memiliki data kependudukan di kabupaten atau kota lain). Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta per Kemantren dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren

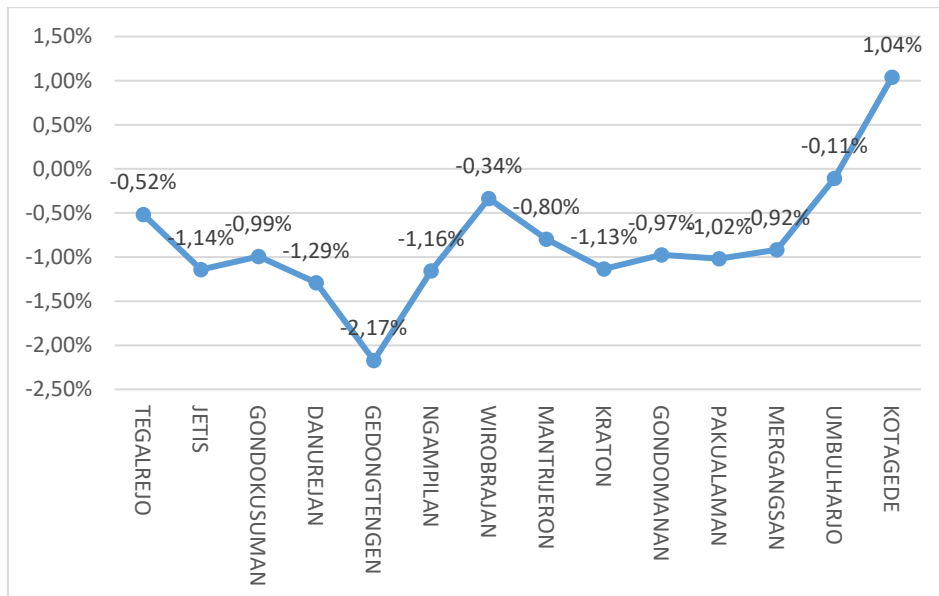
NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK THN 2022		JUMLAH PENDUDUK THN 2021		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	37,198	9.01%	37,391	9.06%	-0.52%
2	JETIS	26,976	6.53%	27,286	6.61%	-1.14%
3	GONDOKUSUMAN	42,752	10.36%	43,179	10.46%	-0.99%
4	DANUREJAN	21,109	5.11%	21,383	5.18%	-1.29%
5	GEDONGTENGEN	19,260	4.67%	19,683	4.77%	-2.17%
6	NGAMPILAN	18,075	4.38%	18,285	4.43%	-1.16%

7	WIROBRAJAN	27,863	6.75%	27,957	6.77%	-0.34%
8	MANTRIJERON	35,188	8.52%	35,469	8.59%	-0.80%
9	KRATON	21,510	5.21%	21,755	5.27%	-1.13%
10	GANDOMANAN	14,725	3.57%	14,869	3.60%	-0.97%
11	PAKUALAMAN	10,549	2.56%	10,657	2.58%	-1.02%
12	MERGANGSAN	31,584	7.65%	31,875	7.72%	-0.92%
13	UMBULHARJO	70,937	17.18%	71,012	17.20%	-0.11%
14	KOTAGEDE	35,071	8.50%	34,708	8.41%	1.04%
JUMLAH		412,797	100.00%	415,509	100.00%	-0.65%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2021-2022 adalah -0,65%. Artinya bahwa antara tahun 2021-2022 berkurang sebesar 0,65%. Dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang. Data di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren



3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.1.2.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Informasi tentang Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk. sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Table 6 Rasio Jenis Kelamin

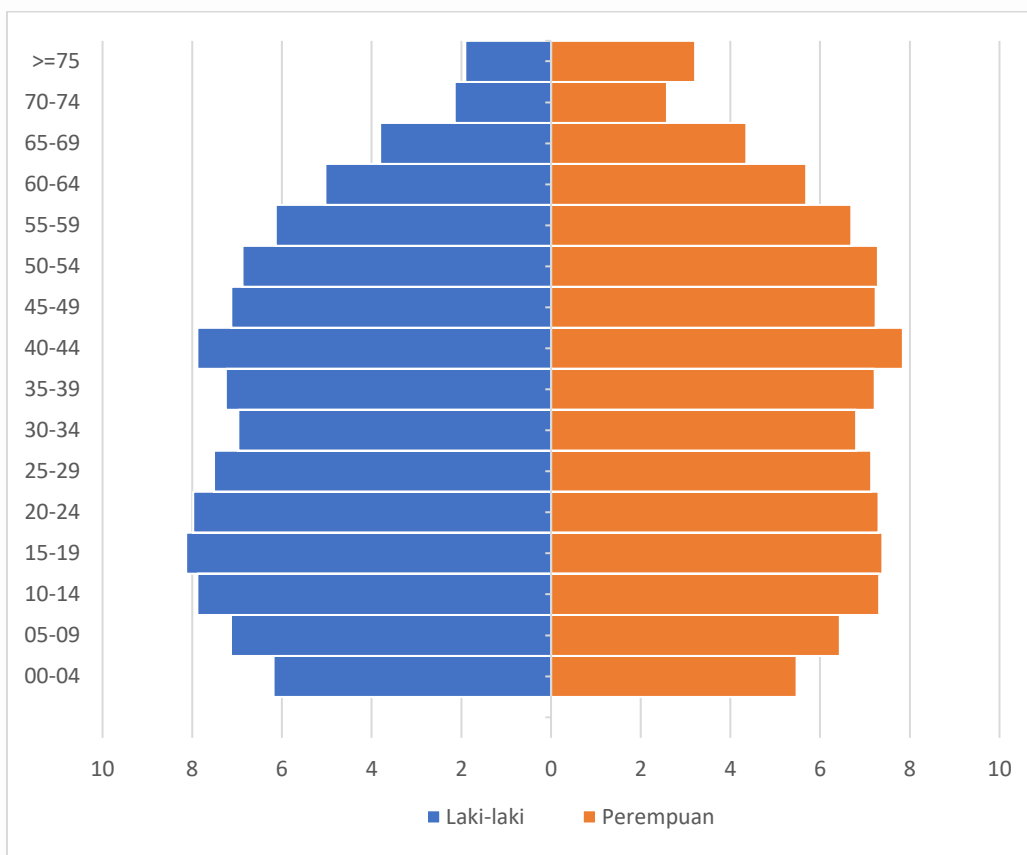
NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		RASIO JENIS KELAMIN
		n	%	n	%	n	%	
1	00-04	12,453	3.00%	11,583	2.79%	24,036	5.82%	107.51
2	05-09	14,362	3.46%	13,625	3.28%	27,987	6.78%	105.41
3	10-14	15,861	3.82%	15,488	3.73%	31,349	7.59%	102.41
4	15-19	16,365	3.94%	15,639	3.76%	32,004	7.75%	104.64
5	20-24	16,056	3.86%	15,452	3.72%	31,508	7.63%	103.91
6	25-29	15,124	3.64%	15,109	3.64%	30,233	7.32%	100.10
7	30-34	14,027	3.38%	14,402	3.47%	28,429	6.89%	97.40
8	35-39	14,593	3.51%	15,270	3.68%	29,863	7.23%	95.57
9	40-44	15,871	3.82%	16,596	3.99%	32,467	7.87%	95.63
10	45-49	14,343	3.45%	15,320	3.69%	29,663	7.19%	93.62
11	50-54	13,836	3.33%	15,421	3.71%	29,257	7.09%	89.72
12	55-59	12,344	2.97%	14,175	3.41%	26,519	6.42%	87.08
13	60-64	10,117	2.43%	12,039	2.90%	22,156	5.37%	84.04
14	65-69	7,672	1.85%	9,215	2.22%	16,887	4.09%	83.26
15	70-74	4,322	1.04%	5,467	1.32%	9,789	2.37%	79.06
16	>=75	3,852	0.93%	6,798	1.64%	10,650	2.58%	56.66
	TOTAL	201,198	48.42%	211,599	50.93%	412,797	100.00%	95.08

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Yogyakarta tahun 2022 sebesar 95,08 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 orang penduduk laki-laki.

3.1.2.1.2 Piramida Penduduk

Grafik 5 Piramida Penduduk



3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan

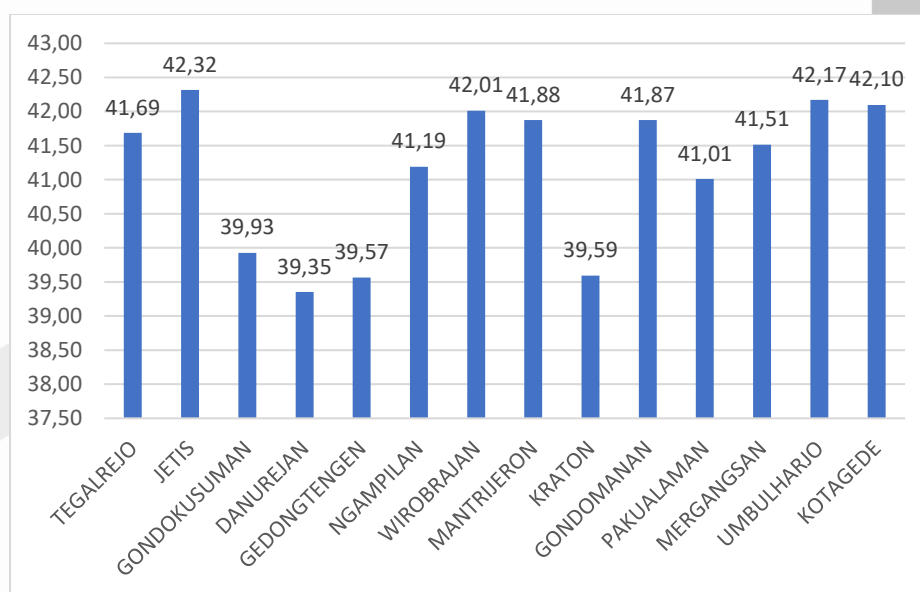
Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Table 7 Rasio Ketergantungan

NO	KEMANTREN	KELOMPOK UMUR			RATIO KETERGANTUNGAN
		USIA MUDA (0-14)	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA TUA (>64)	
1	TEGALREJO	7,638	26,254	3,306	41.69
2	JETIS	5,430	18,955	2,591	42.32
3	GONDOKUSUMAN	8,398	30,553	3,801	39.93
4	DANUREJAN	4,130	15,148	1,831	39.35
5	GEDONGTENGEN	3,559	13,800	1,901	39.57
6	NGAMPILAN	3,611	12,802	1,662	41.19
7	WIROBRAJAN	5,732	19,620	2,511	42.01
8	MANTRIJERON	7,043	24,802	3,343	41.88
9	KRATON	3,923	15,409	2,178	39.59
10	GANDOMANAN	2,830	10,379	1,516	41.87
11	PAKUALAMAN	1,986	7,481	1,082	41.01
12	MERGANGSAN	6,234	22,319	3,031	41.51
13	UMBULHARJO	15,237	49,896	5,804	42.17
14	KOTAGEDE	7,621	24,681	2,769	42.10
JUMLAH		83,372	292,099	37,326	41.32

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 6 Rasio Ketergantungan



3.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk dasar penentuan kebijakan dan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana. Status perkawinan terdiri atas status belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut distribusi prosentase penduduk berdasarkan status perkawinan per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 8.

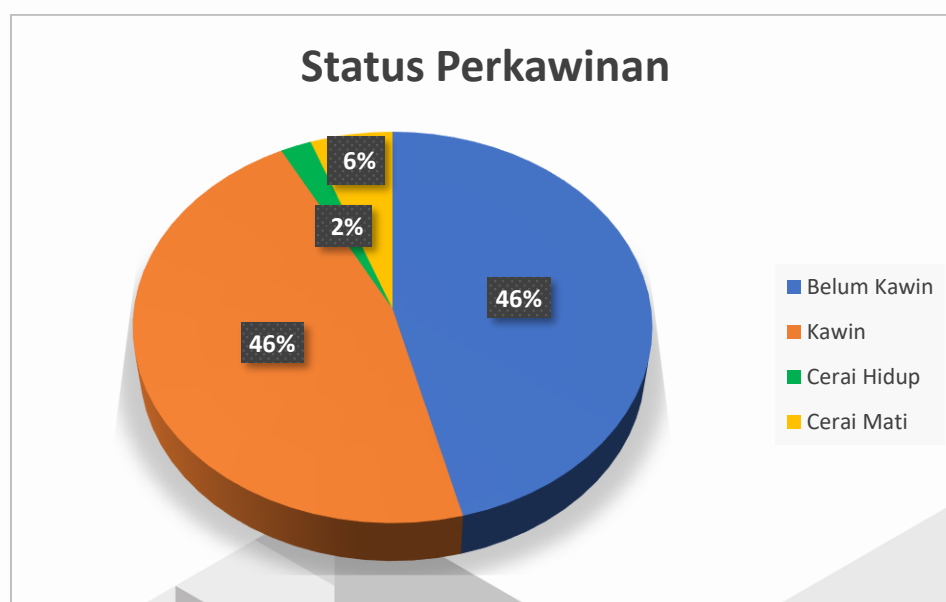
Table 8 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	99,732	24.16%	88,302	41.73%	188,034	45.19%
2	Kawin	93,418	22.63%	97,954	46.29%	191,372	45.99%
3	Cerai Hidup	3,741	0.91%	5,644	2.67%	9,385	2.26%
4	Cerai Mati	4,307	1.04%	19,699	9.31%	24,006	5.77%
	JUMLAH	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 8 terlihat bahwa dari 412.797 jiwa penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2022 didominasi oleh penduduk berstatus kawin yaitu sebanyak 191.372 jiwa (45,99%) kemudian penduduk berstatus belum kawin sebanyak 188.034 jiwa (45,19%), dan yang pernah kawin sebanyak 33.391 jiwa (8,03 %).

Grafik 7 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin



3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, namun indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

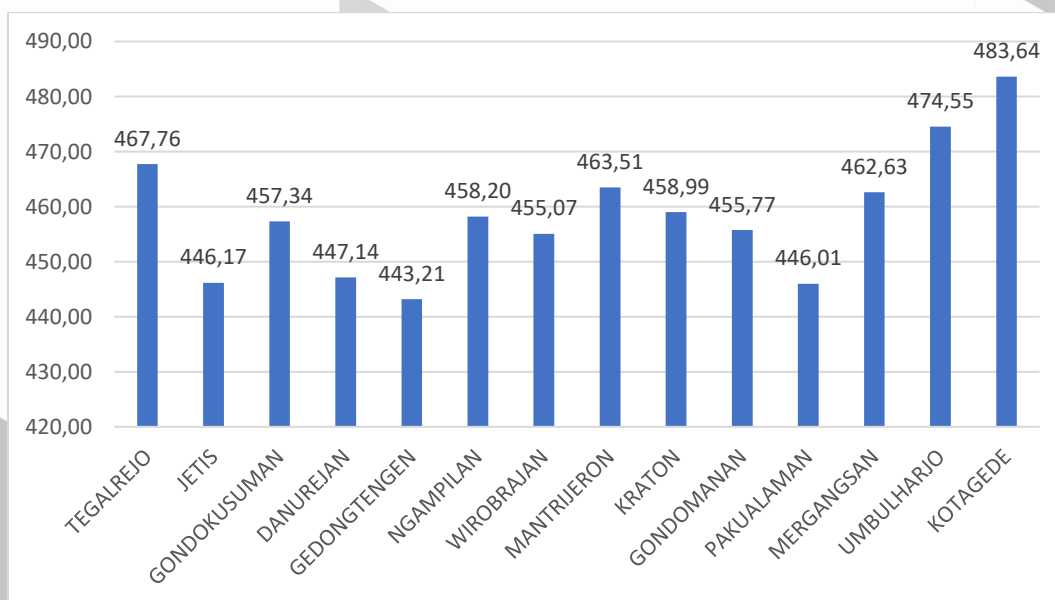
Table 9 Angka Perkawinan Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA PERKAWINAN KASAR
		Status Kawin	Awal Tahun	Akhir Tahun	
1	TEGALREJO	17,445	37,391	37,198	467.76
2	JETIS	12,105	27,286	26,976	446.17
3	GONDOKUSUMAN	19,650	43,179	42,752	457.34
4	DANUREJAN	9,500	21,383	21,109	447.14
5	GEDONGTENGEN	8,630	19,683	19,260	443.21
6	NGAMPILAN	8,330	18,285	18,075	458.20
7	WIROBRAJAN	12,701	27,957	27,863	455.07
8	MANTRIJERON	16,375	35,469	35,188	463.51
9	KRATON	9,929	21,755	21,510	458.99
10	GANDOMANAN	6,744	14,869	14,725	455.77
11	PAKUALAMAN	4,729	10,657	10,549	446.01
12	MERGANGSAN	14,679	31,875	31,584	462.63
13	UMBULHARJO	33,681	71,012	70,937	474.55
14	KOTAGEDE	16,874	34,708	35,071	483.64
JUMLAH		191,372	415,509	412,797	462.08

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Didalam tabel tersebut menerangkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Yogyakarta adalah 462,08 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 terdapat 462 penduduk yang berstatus kawin.

Grafik 8 Angka Perkawinan Kasar



3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

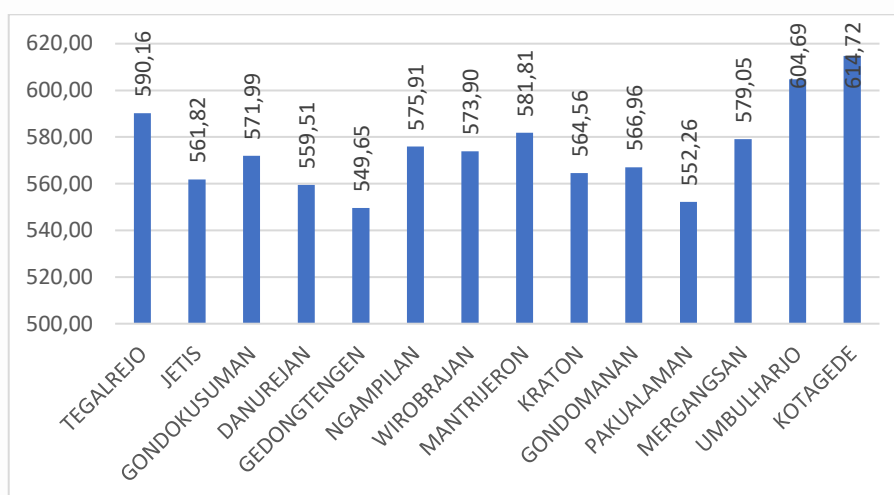
Table 10 Angka Perkawinan Umum

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		Status Kawin	Umur >= 15	
1	TEGALREJO	17,445	29,560	590.16
2	JETIS	12,105	21,546	561.82
3	GONDOKUSUMAN	19,650	34,354	571.99
4	DANUREJAN	9,500	16,979	559.51
5	GEDONGTENGEN	8,630	15,701	549.65
6	NGAMPILAN	8,330	14,464	575.91
7	WIROBRAJAN	12,701	22,131	573.90
8	MANTRIJERON	16,375	28,145	581.81
9	KRATON	9,929	17,587	564.56
10	GANDOMANAN	6,744	11,895	566.96
11	PAKUALAMAN	4,729	8,563	552.26
12	MERGANGSAN	14,679	25,350	579.05
13	UMBULHARJO	33,681	55,700	604.69
14	KOTAGEDE	16,874	27,450	614.72
JUMLAH		191,372	329,425	580.93

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Didalam tabel tersebut menerangkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Yogyakarta adalah 580.93 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 yang berusia 15 tahun keatas terdapat 580 penduduk yang berstatus kawin.

Grafik 9 Angka Perkawinan Umum



3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

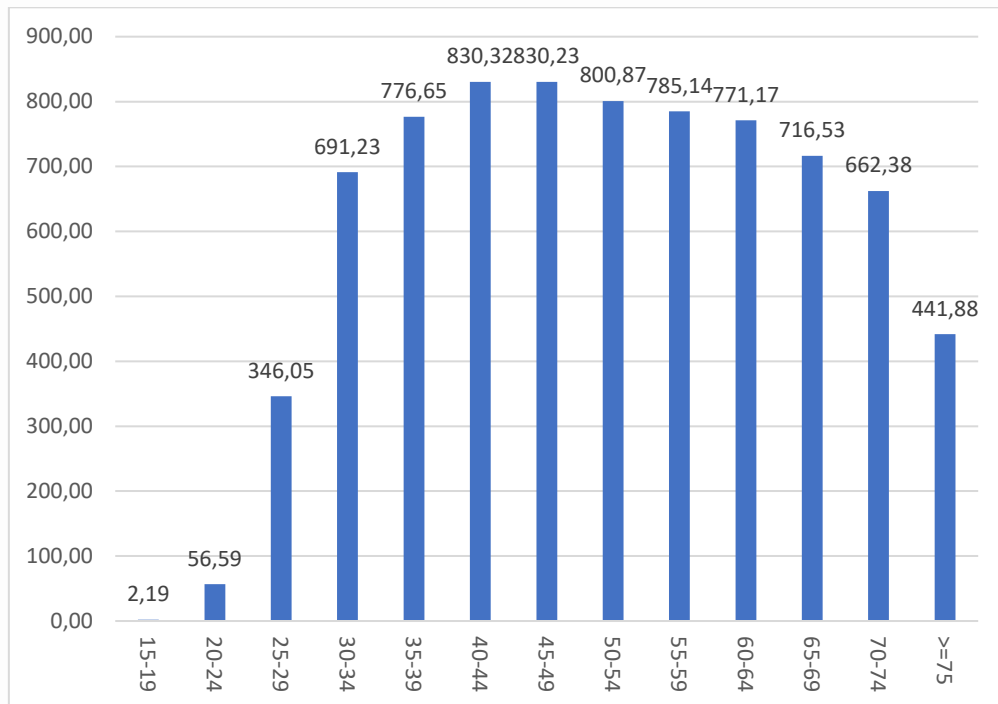
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertanankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan Kesehatan reproduksi bagi remaja.

Table 11 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin	Angka Perkawinan
	L	P	LP	LP	
15-19	16,365	15,639	32,004	70	2.19
20-24	16,056	15,452	31,508	1,783	56.59
25-29	15,124	15,109	30,233	10,462	346.05
30-34	14,027	14,402	28,429	19,651	691.23
35-39	14,593	15,270	29,863	23,193	776.65
40-44	15,871	16,596	32,467	26,958	830.32
45-49	14,343	15,320	29,663	24,627	830.23
50-54	13,836	15,421	29,257	23,431	800.87
55-59	12,344	14,175	26,519	20,821	785.14
60-64	10,117	12,039	22,156	17,086	771.17
65-69	7,672	9,215	16,887	12,100	716.53
70-74	4,322	5,467	9,789	6,484	662.38
>=75	3,852	6,798	10,650	4,706	441.88
TOTAL	158,522	170,903	329,425	191,372	580.93

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 10 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur



3.1.2.2.4 Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Table 12 Rata-Rata Umur Kawin Pertama

No	Kelompok Umur	Status perkawinan				Jml
		Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
1	15-19	32,321	70	-	-	32,391
2	20-24	30,158	1,783	36	4	31,981
3	25-29	19,529	10,462	279	19	30,289
4	30-34	8,487	19,651	661	76	28,875
5	35-39	4,395	23,193	1,082	196	28,866
6	40-44	3,612	26,958	1,501	498	32,569
7	45-49	3,137	24,627	1,564	870	30,198
8	50-54	2,810	23,431	1,489	1,520	29,250
9	55-59	2,477	20,821	1,205	2,534	27,037

10	60-64	1,848	17,086	832	3,615	23,381
11	65-69	1,303	12,100	435	4,179	18,017
12	70-74	719	6,484	199	3,645	11,047
13	75 +	615	4,706	102	6,850	12,273
Total		111,411	191,372	9,385	24,006	336,174

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumusan demografi, maka diperoleh rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Yogyakarta adalah 29,15 Tahun.

3.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

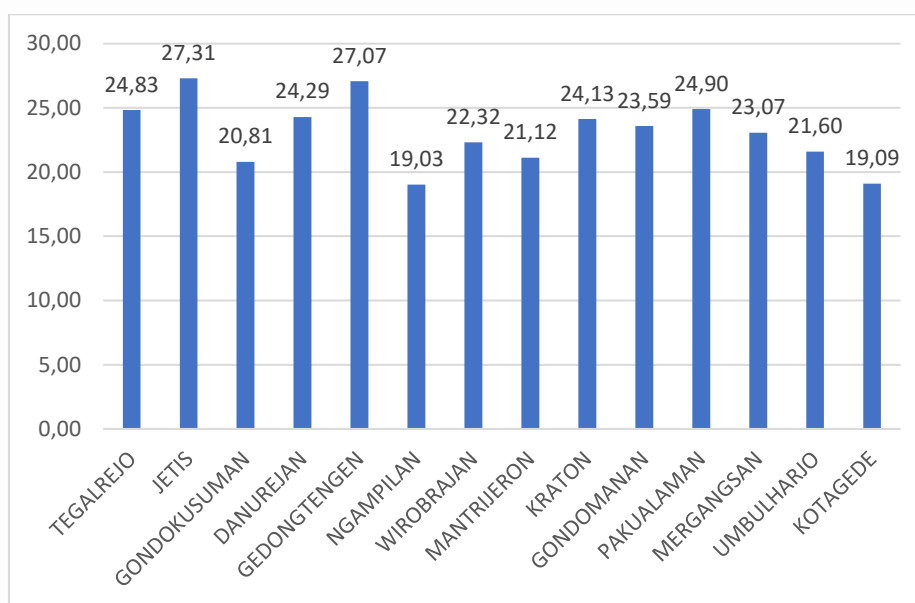
Table 13 Angka Perceraian Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA PERCERAIAN KASAR
		STATUS CERAI HIDUP	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	926	37,391	37,198	24.83
2	JETIS	741	27,286	26,976	27.31
3	GONDOKUSUMAN	894	43,179	42,752	20.81
4	DANUREJAN	516	21,383	21,109	24.29
5	GEDONGTENGEN	527	19,683	19,260	27.07
6	NGAMPILAN	346	18,285	18,075	19.03
7	WIROBRAJAN	623	27,957	27,863	22.32
8	MANTRIJERON	746	35,469	35,188	21.12
9	KRATON	522	21,755	21,510	24.13
10	GANDOMANAN	349	14,869	14,725	23.59
11	PAKUALAMAN	264	10,657	10,549	24.90
12	MERGANGSAN	732	31,875	31,584	23.07
13	UMBULHARJO	1,533	71,012	70,937	21.60
14	KOTAGEDE	666	34,708	35,071	19.09
JUMLAH		9,385	415,509	412,797	22.66

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka perceraian kasar di Kota Yogyakarta sebesar 22,66 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 terdapat 22 sampai 23 penduduk yang berstatus cerai hidup.

Grafik 11 Angka Perceraian Kasar



3.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Penduduk berumur kurang 15 Tahun tidak diikuti sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak beresiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

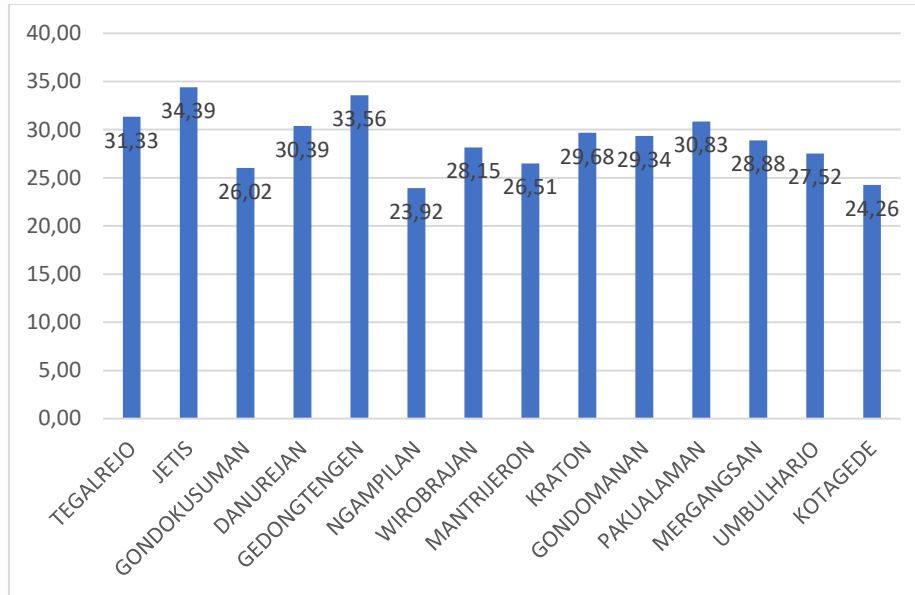
Table 14 Angka Perceraian Umum

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	TEGALREJO	926	29,560	31.33
2	JETIS	741	21,546	34.39
3	GONDOKUSUMAN	894	34,354	26.02
4	DANUREJAN	516	16,979	30.39
5	GEDONGTENGEN	527	15,701	33.56
6	NGAMPILAN	346	14,464	23.92
7	WIROBRAJAN	623	22,131	28.15
8	MANTRIJERON	746	28,145	26.51
9	KRATON	522	17,587	29.68
10	GONDOMANAN	349	11,895	29.34
11	PAKUALAMAN	264	8,563	30.83
12	MERGANGSAN	732	25,350	28.88
13	UMBULHARJO	1,533	55,700	27.52
14	KOTAGEDE	666	27,450	24.26
JUMLAH		9,385	329,425	28.49

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2022 yang berusia 15 tahun terdapat 25-26 penduduk yang berstatus cerai.

Grafik 12 Angka Perceraian Umum



3.1.2.3 Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Berikut adalah tabelnya :

Table 15 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	37,198	9.01%	12,873	9.01%	2.9
2	JETIS	26,976	6.53%	9,482	6.64%	2.8
3	GONDOKUSUMAN	42,752	10.36%	14,873	10.41%	2.9
4	DANUREJAN	21,109	5.11%	7,377	5.16%	2.9
5	GEDONGTENGEN	19,260	4.67%	6,871	4.81%	2.8
6	NGAMPILAN	18,075	4.38%	6,102	4.27%	3.0
7	WIROBRAJAN	27,863	6.75%	9,592	6.71%	2.9
8	MANTRIJERON	35,188	8.52%	12,393	8.67%	2.8
9	KRATON	21,510	5.21%	7,637	5.35%	2.8
10	GANDOMANAN	14,725	3.57%	5,208	3.65%	2.8
11	PAKUALAMAN	10,549	2.56%	3,841	2.69%	2.7
12	MERGANGSAN	31,584	7.65%	11,036	7.72%	2.9
13	UMBULHARJO	70,937	17.18%	23,954	16.77%	3.0
14	KOTAGEDE	35,071	8.50%	11,632	8.14%	3.0
JUMLAH		412,797	100%	142,871	100%	2.9

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2022 jumlah penduduk sebesar 412.797 jiwa terdiri dari 142.871 kepala keluarga dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 orang.

3.1.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Status hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Berikut jumlah penduduk Kota Yogyakarta menurut status hubungan dalam keluarga yang tergambar melalui tabel 16.

Table 16 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

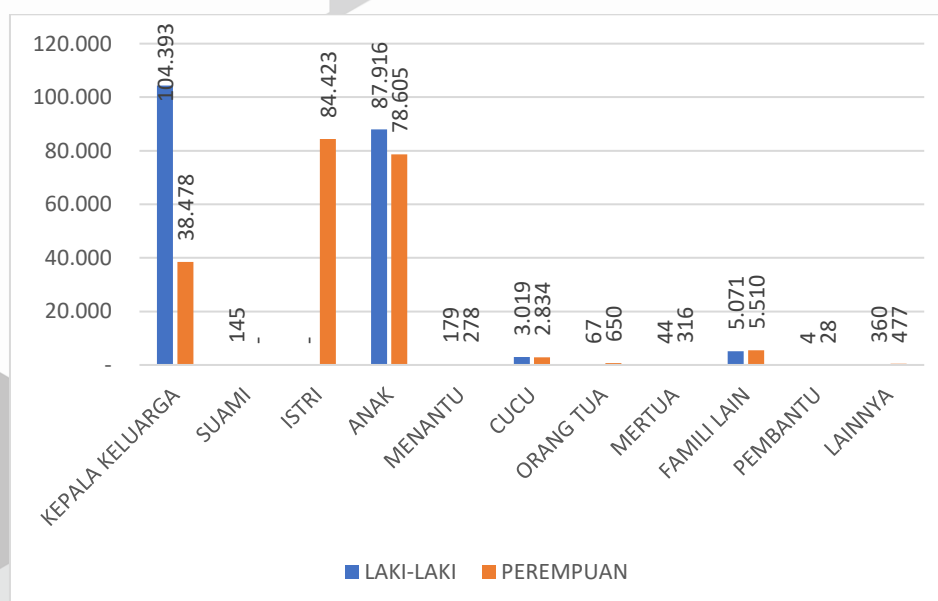
NO	STATUS HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	KEPALA KELUARGA	104,393	25.1%	38,478	9.3%	142,871	34.4%
2	SUAMI	145	0.0%	-	0.0%	145	0.0%
3	ISTRI	-	0.0%	84,423	20.3%	84,423	20.3%
4	ANAK	87,916	21.2%	78,605	18.9%	166,521	40.1%
5	MENANTU	179	0.0%	278	0.1%	457	0.1%
6	CUCU	3,019	0.7%	2,834	0.7%	5,853	1.4%
7	ORANG TUA	67	0.0%	650	0.2%	717	0.2%
8	MERTUA	44	0.0%	316	0.1%	360	0.1%
9	FAMILI LAIN	5,071	1.2%	5,510	1.3%	10,581	2.5%
10	PEMBANTU	4	0.0%	28	0.0%	32	0.0%
11	LAINNYA	360	0.1%	477	0.1%	837	0.2%
	JUMLAH	202,575	48.8%	212,934	51.2%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas tampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri yakni dari 104.393 kepala keluarga laki-laki terdapat 84.423 istri, dan sisanya berstatus belum menikah, cerai mati dan cerai hidup. Tetapi dari 38.478 kepala keluarga perempuan ada 145 suami yang tidak selaku kepala keluarga dan sisanya belum menikah, cerai mati, cerai hidup serta yang suami berada di Kartu Keluarga yang berbeda untuk kepentingan tertentu.

Status hubungan dalam keluarga juga dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 13 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga



3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga. Berikut karakteristik kepala keluarga menurut Kemantren dan jenis kelamin yang tersaji dalam tabel 17.

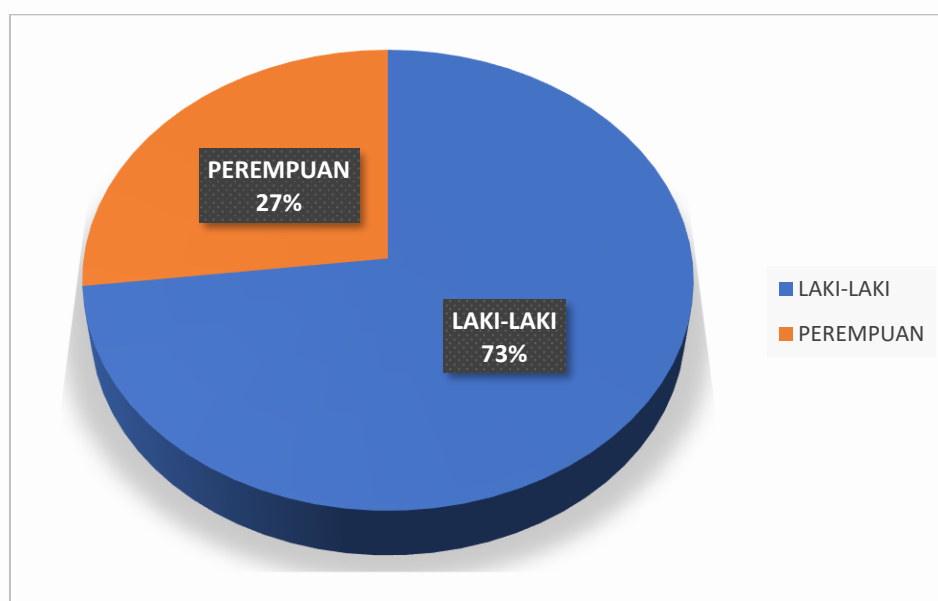
Table 17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KEMANTREN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TEGALREJO	9,518	6.71%	3,355	2.36%	12,873	9.07%
2	JETIS	6,699	4.72%	2,783	1.96%	9,482	6.68%
3	GONDOKUSUMAN	10,720	7.55%	4,153	2.93%	14,873	10.48%
4	DANUREJAN	5,283	3.72%	2,094	1.48%	7,377	5.20%
5	GEDONGTENGEN	4,803	3.38%	2,068	1.46%	6,871	4.84%
6	NGAMPILAN	4,433	3.12%	1,669	1.18%	6,102	4.30%
7	WIROBRAJAN	7,059	4.97%	2,533	1.78%	9,592	6.76%
8	MANTRIJERON	8,918	6.28%	3,475	2.45%	12,393	8.73%
9	KRATON	5,404	3.81%	2,233	1.57%	7,637	5.38%
10	GANDOMANAN	3,732	2.63%	1,476	1.04%	5,208	3.67%
11	PAKUALAMAN	2,623	1.85%	1,218	0.86%	3,841	2.71%
12	MERGANGSAN	8,017	5.65%	3,019	2.13%	11,036	7.78%
13	UMBULHARJO	18,207	12.83%	5,747	4.05%	23,954	16.88%
14	KOTAGEDE	8,977	6.33%	2,655	1.87%	11,632	8.20%
	JUMLAH	104,393	73.56%	38,478	27.11%	142,871	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 17 terlihat bahwa dari 142.871 keluarga di Kota Yogyakarta 104.393 keluarga dikepalai oleh laki-laki dan 38.478 dikepalai oleh kepala keluarga perempuan. Adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan ini bisa disebabkan adanya perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati ataupun sebab yang lain. Bila dilihat menurut Kemantren bahwa keluarga di setiap Kemantren didominasi oleh kepala keluarga laki-laki.

Grafik 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.

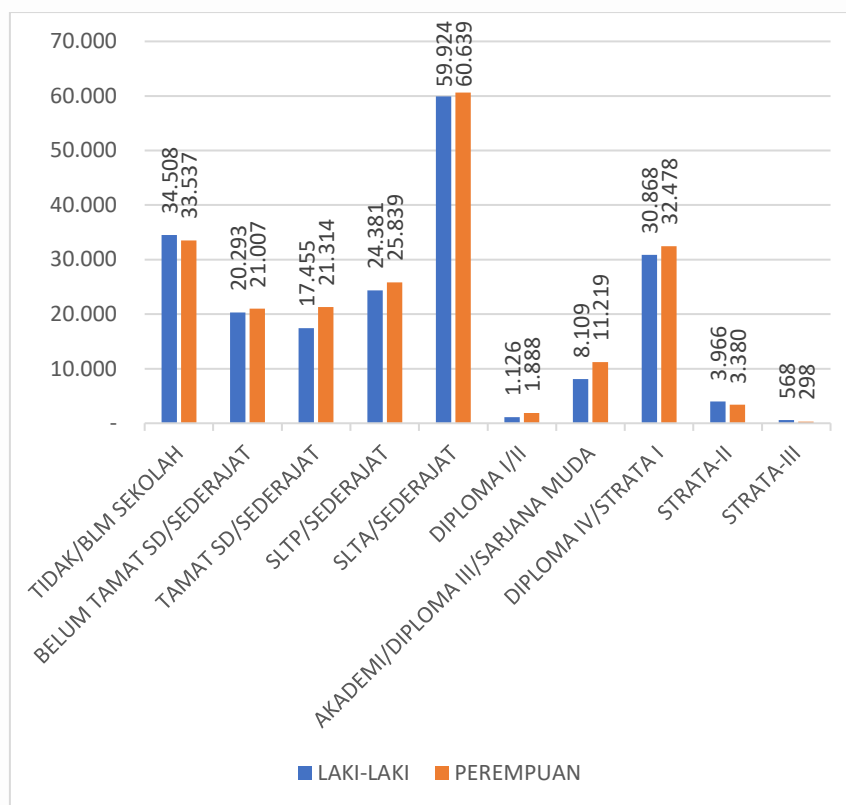
Table 18 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	34,508	8.36%	33,537	8.12%	68,045	16.48%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	20,293	4.92%	21,007	5.09%	41,300	10.00%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	17,455	4.23%	21,314	5.16%	38,769	9.39%
4	SLTP/SEDERAJAT	24,381	5.91%	25,839	6.26%	50,220	12.17%
5	SLTA/SEDERAJAT	59,924	14.52%	60,639	14.69%	120,563	29.21%
6	DIPLOMA I/II	1,126	0.27%	1,888	0.46%	3,014	0.73%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	8,109	1.96%	11,219	2.72%	19,328	4.68%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	30,868	7.48%	32,478	7.87%	63,346	15.35%
9	STRATA-II	3,966	0.96%	3,380	0.82%	7,346	1.78%
10	STRATA-III	568	0.14%	298	0.07%	866	0.21%
	TOTAL	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Data pada tahun 2022 menunjukkan bahwa struktur penduduk menurut pendidikan di Kota Yogyakarta masih didominasi oleh penduduk yang pendidikan terakhirnya SLTA/ sederajat.

Grafik 15 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan



3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk perencanaan pembangunan di bidang agama, seperti perencanaan sarana dan prasarana peribadatan. Prosentase penduduk berdasarkan agama di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

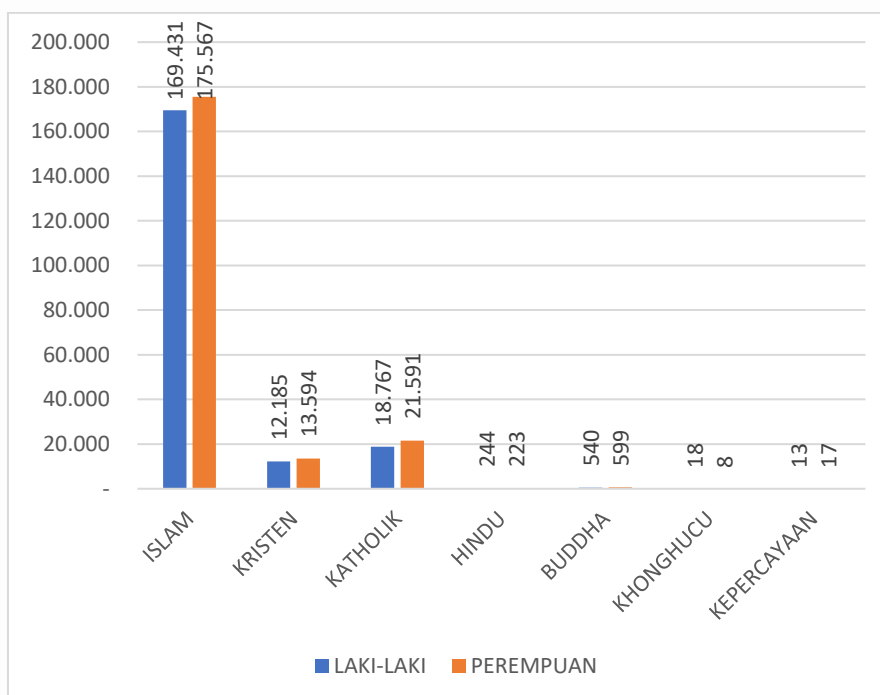
Table 19 Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	ISLAM	169,431	41.045%	175,567	42.531%	344,998	83.576%
2	KRISTEN	12,185	2.952%	13,594	3.293%	25,779	6.245%
3	KATHOLIK	18,767	4.546%	21,591	5.230%	40,358	9.777%
4	HINDU	244	0.059%	223	0.054%	467	0.113%
5	BUDDHA	540	0.131%	599	0.145%	1,139	0.276%
6	KHONGHUCU	18	0.004%	8	0.002%	26	0.006%
7	KEPERCAYAAN	13	0.003%	17	0.004%	30	0.007%
	TOTAL	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 22 terlihat bahwa mayoritas penduduk Kota Yogyakarta beragama Islam yaitu sebesar 344.998 jiwa (83,576%). Sementara itu penduduk yang beragama Kristen sebanyak 25.779 jiwa (6,245%), agama Katholik sebanyak 40.358 jiwa (9,777%), dan agama Hindu sebanyak 467 jiwa, agama Budha sebanyak 1.139 jiwa, Khonghucu sebanyak 26 jiwa dan aliran kepercayaan sebanyak 30 jiwa.

Grafik 16 Jumlah Penduduk Menurut Agama



3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

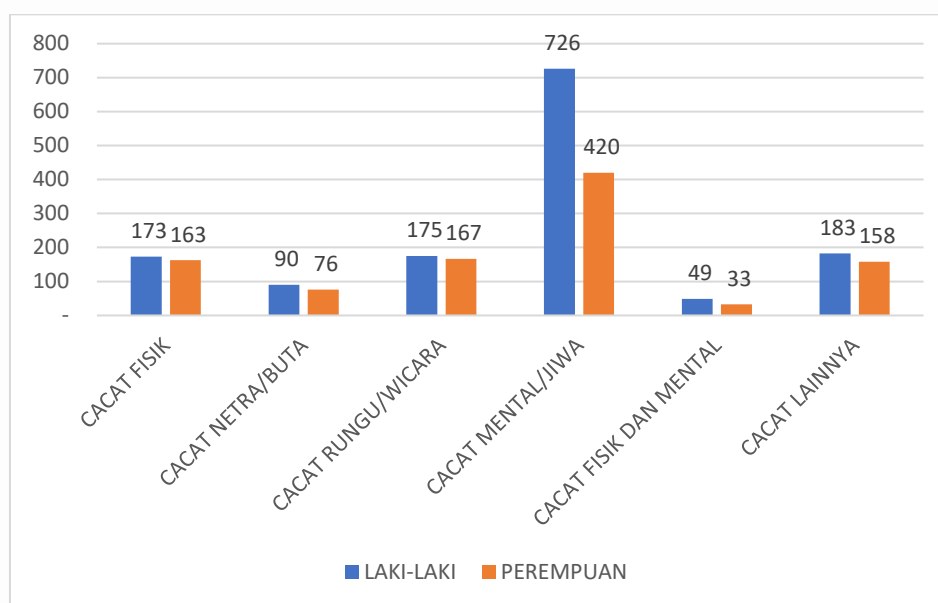
Data jumlah penduduk menurut kecacatan ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kecacatan.

Table 20 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	TIDAK CACAT	199,802	48.402%	210,582	51.013%	410,384	99.42%
2	CACAT FISIK	173	0.042%	163	0.039%	336	0.08%
3	CACAT NETRA/BUTA	90	0.022%	76	0.018%	166	0.04%
4	CACAT RUNGU/WICARA	175	0.042%	167	0.040%	342	0.08%
5	CACAT MENTAL/JIWA	726	0.176%	420	0.102%	1,146	0.28%
6	CACAT FISIK DAN MENTAL	49	0.012%	33	0.008%	82	0.02%
7	CACAT LAINNYA	183	0.044%	158	0.038%	341	0.08%
	TOTAL	201,198	48.74%	211,599	51.26%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 17 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan



3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk di samping migrasi masuk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan selanjutnya membutuhkan pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran hidup dapat menggambarkan tingkat kelahiran di suatu wilayah pada waktu tertentu. Informasi jumlah kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak. Jumlah kelahiran hidup di Kota Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 21 Jumlah Kelahiran

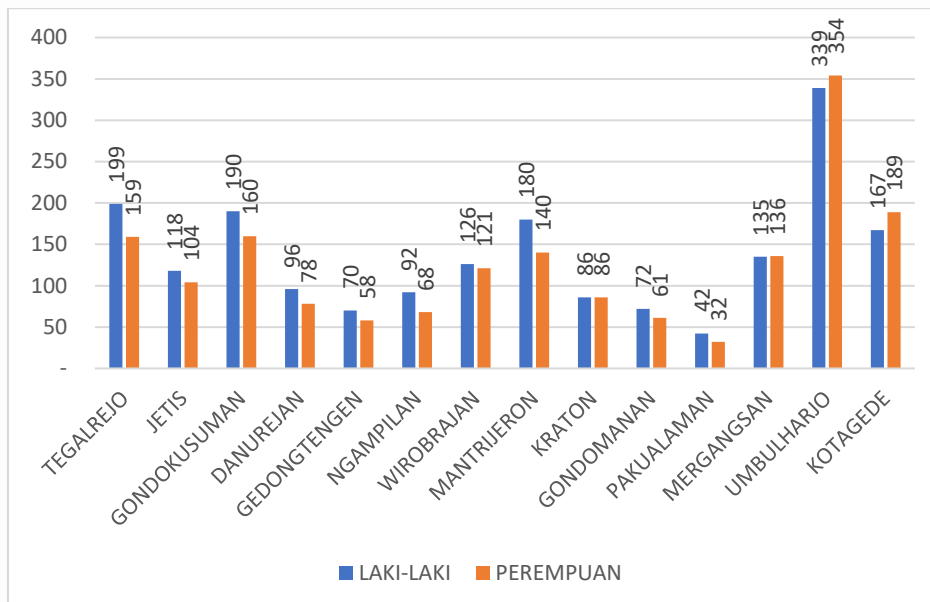
NO	KEMANTREN	JUMLAH KELAHIRAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LP
1	TEGALREJO	199	159	358
2	JETIS	118	104	222
3	GONDOKUSUMAN	190	160	350
4	DANUREJAN	96	78	174
5	GEDONGTENGEN	70	58	128
6	NGAMPILAN	92	68	160
7	WIROBRAJAN	126	121	247
8	MANTRIJERON	180	140	320
9	KRATON	86	86	172
10	GONDOMANAN	72	61	133
11	PAKUALAMAN	42	32	74

12	MERGANGSAN	135	136	271
13	UMBULHARJO	339	354	693
14	KOTAGEDE	167	189	356
	JUMLAH	1,912	1,746	3,658

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa kelahiran di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 terdiri atas 2.025 jiwa kelahiran berjenis kelamin laki-laki dan 1.912 jiwa kelahiran berjenis kelamin perempuan, sehingga total kelahiran di tahun 2022 sebanyak 3.957 jiwa. Kelahiran tertinggi terdapat di Kemantren Umbulharjo sebanyak 754 jiwa, kelahiran terendah terjadi di Kemantren Pakuaman sebanyak 87 jiwa.

Grafik 18 Jumlah Kelahiran



3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tersebut. Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR) merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Angka Kelahiran Kasar ini berguna sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Angka kelahiran kasar per Kemantren Kota Yogyakarta Tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 25 berikut:

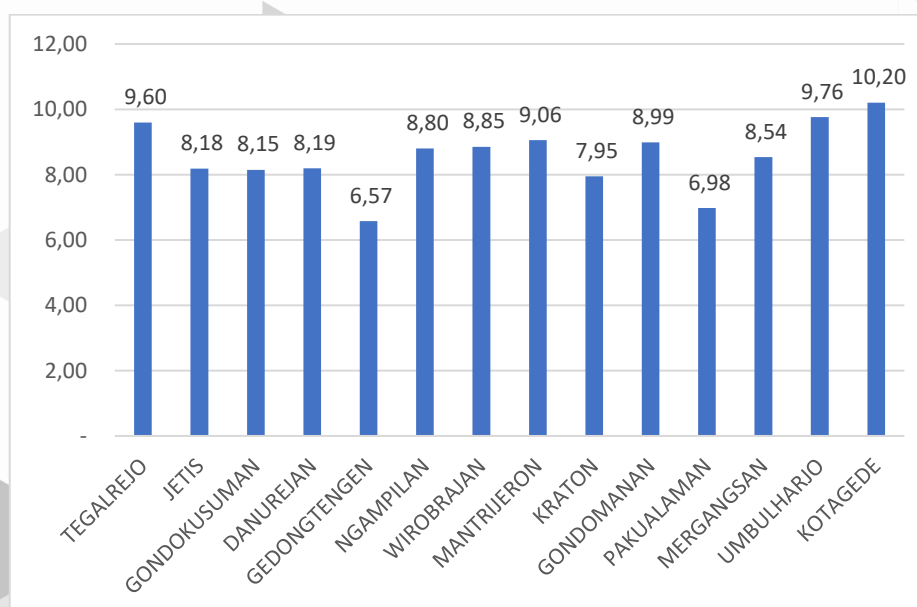
Table 22 Angka Kelahiran Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA KELAHIRAN KASAR
		JUMLAH KELAHIRAN	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	358	37,391	37,198	9.60
2	JETIS	222	27,286	26,976	8.18
3	GONDOKUSUMAN	350	43,179	42,752	8.15
4	DANUREJAN	174	21,383	21,109	8.19
5	GEDONGTENGEN	128	19,683	19,260	6.57
6	NGAMPILAN	160	18,285	18,075	8.80
7	WIROBRAJAN	247	27,957	27,863	8.85
8	MANTRIJERON	320	35,469	35,188	9.06
9	KRATON	172	21,755	21,510	7.95
10	GANDOMANAN	133	14,869	14,725	8.99
11	PAKUALAMAN	74	10,657	10,549	6.98
12	MERGANGSAN	271	31,875	31,584	8.54
13	UMBULHARJO	693	71,012	70,937	9.76
14	KOTAGEDE	356	34,708	35,071	10.20
	JUMLAH	3,658	415,509	412,797	8.83

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 25 terlihat Angka Kelahiran Kasar Tahun 2022 di Kota Yogyakarta sebesar 8.83 per tahun, artinya terdapat 9 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk.

Grafik 19 Angka Kelahiran Kasar



3.1.2.6 Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut.

3.1.2.6.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Berikut jumlah kematian di Kota Yogyakarta tahun 2022 disajikan dalam tabel 26.

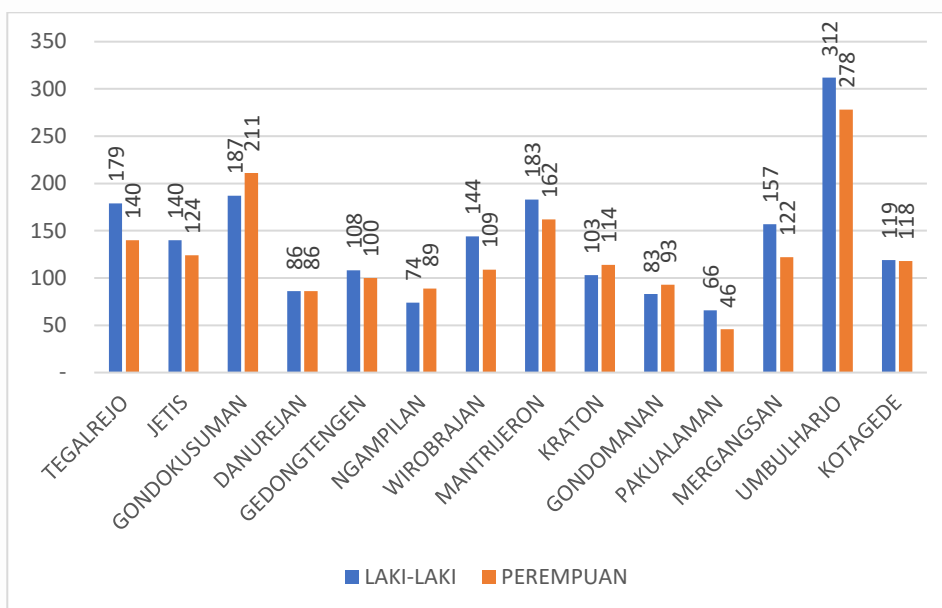
Table 23 Jumlah Kematian

NO	KEMANTREN	JUMLAH AKTA KEMATIAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LP
1	TEGALREJO	179	140	319
2	JETIS	140	124	264
3	GONDOKUSUMAN	187	211	398
4	DANUREJAN	86	86	172
5	GEDONGTENGEN	108	100	208
6	NGAMPILAN	74	89	163
7	WIROBRAJAN	144	109	253
8	MANTRIJERON	183	162	345
9	KRATON	103	114	217
10	GONDOMANAN	83	93	176
11	PAKUALAMAN	66	46	112
12	MERGANGSAN	157	122	279
13	UMBULHARJO	312	278	590
14	KOTAGEDE	119	118	237
	TOTAL	1941	1792	3733

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel 26 terlihat bahwa jumlah kematian di Kota Yogyakarta berdasarkan jumlah pengajuan akta kematian sejumlah 3733 dengan jumlah kematian tertinggi ada di Kemantren Umbulharjo sebanyak 590 kematian.

Grafik 20 Jumlah Kematian



3.1.2.6.2 Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka Kematian Kasar per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

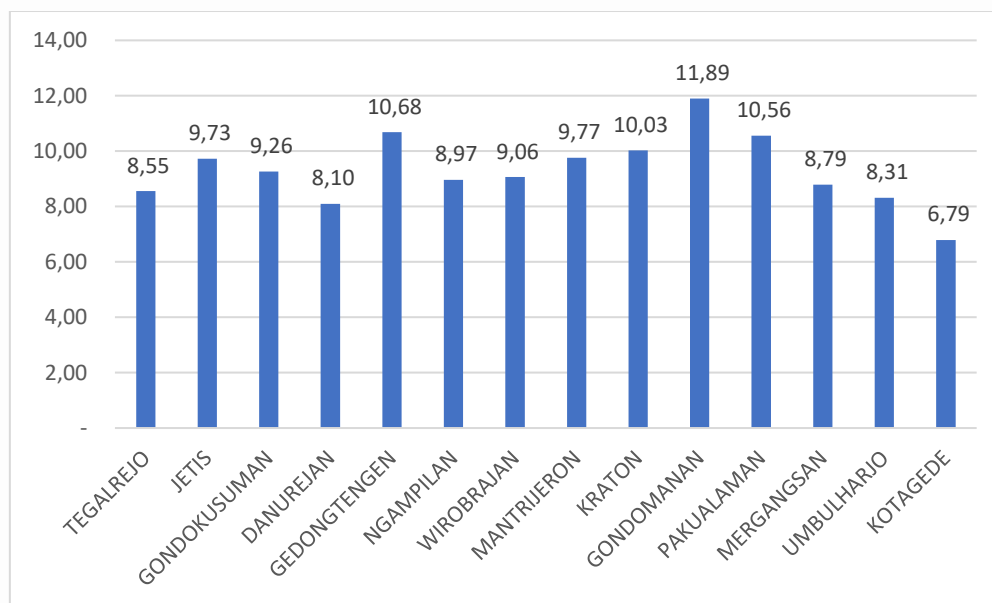
Table 24 Angka Kematian Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA KEMATIAN KASAR
		JUMLAH AKTA KEMATIAN	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	319	37,391	37,198	8.55
2	JETIS	264	27,286	26,976	9.73
3	GONDOKUSUMAN	398	43,179	42,752	9.26
4	DANUREJAN	172	21,383	21,109	8.10
5	GEDONGTENGGEN	208	19,683	19,260	10.68
6	NGAMPILAN	163	18,285	18,075	8.97
7	WIROBRAJAN	253	27,957	27,863	9.06
8	MANTRIJERON	345	35,469	35,188	9.77
9	KRATON	217	21,755	21,510	10.03
10	GANDOMANAN	176	14,869	14,725	11.89
11	PAKUALAMAN	112	10,657	10,549	10.56
12	MERGANGSAN	279	31,875	31,584	8.79
13	UMBULHARJO	590	71,012	70,937	8.31
14	KOTAGEDE	237	34,708	35,071	6.79
		3,733	415,509	412,797	9.01

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 27 menunjukkan bahwa Angka Kematian Kasar berdasarkan jumlah pengajuan akta kematian di Kota Yogyakarta Tahun 2022 yaitu 9.01 artinya bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian 9 orang, dan angka kematian tertinggi berada di Kemantren Gondomanan yaitu 11,89 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 12 orang, sedangkan angka kematian terendah berada di Kemantren Kotagede yaitu sebesar 6,79 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 11 orang.

Grafik 21 Angka Kematian Kasar



3.2 KUALITAS PENDUDUK

3.2.1 Kesehatan

3.2.1.1 Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) merupakan rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun dengan penduduk perempuan usia 15–49 tahun. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat fertilitas (kelahiran) pada suatu wilayah dan rasio ini juga sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio anak dan perempuan per Kemantren se Kota Yogyakarta tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 28.

Table 25 Rasio Anak dan Perempuan

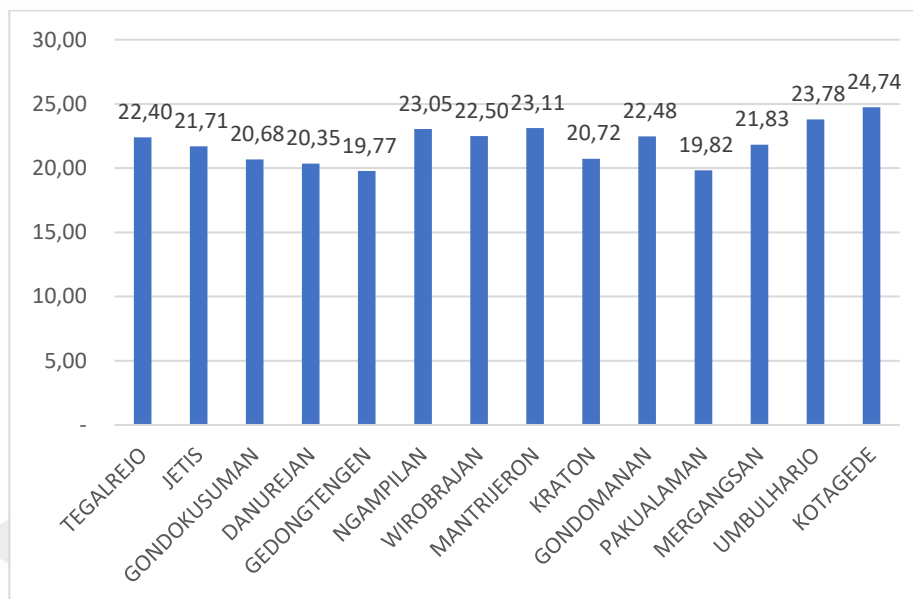
NO	KEMANTREN	PENDUDUK USIA 0 - 4 TH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15 - 49 TH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	TEGALREJO	2,184	9,750	22.40
2	JETIS	1,525	7,026	21.71
3	GONDOKUSUMAN	2,306	11,152	20.68

4	DANUREJAN	1,126	5,533	20.35
5	GEDONGTENGEN	982	4,967	19.77
6	NGAMPILAN	1,079	4,682	23.05
7	WIROBRAJAN	1,639	7,283	22.50
8	MANTRIJERON	2,102	9,094	23.11
9	KRATON	1,122	5,415	20.72
10	GANDOMANAN	842	3,746	22.48
11	PAKUALAMAN	538	2,714	19.82
12	MERGANGSAN	1,792	8,209	21.83
13	UMBULHARJO	4,506	18,948	23.78
14	KOTAGEDE	2,293	9,269	24.74
	JUMLAH	24,036	107,788	22.30

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari data pada tabel 28 menunjukkan bahwa Rasio Anak dan Perempuan di Kota Yogyakarta Tahun 2022 adalah sebesar 22,30 artinya bahwa pada tahun 2022 terdapat 22 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Grafik 22 Rasio Anak dan Perempuan



3.2.1.2 Kematian

3.2.1.2.1 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terhadap kualitas tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2022 disajikan dalam tabel 29.

Table 26 Angka Kematian Bayi

NO	KEMANTREN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		AKB/IMR
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	281	11.24%	2	7.41%	7.12
2	JETIS	158	6.32%	1	3.70%	6.33
3	GONDOKUSUMAN	206	8.24%	1	3.70%	4.85
4	DANUREJAN	106	4.24%	1	3.70%	9.43
5	GEDONGTENGEN	80	3.20%	1	3.70%	12.50
6	NGAMPILAN	89	3.56%	0	0.00%	-
7	WIROBRAJAN	180	7.20%	0	0.00%	-
8	MANTRIJERON	225	9.00%	1	3.70%	4.44
9	KRATON	96	3.84%	2	7.41%	20.83
10	GANDOMANAN	93	3.72%	6	22.22%	64.52
11	PAKUALAMAN	62	2.48%	0	0.00%	-
12	MERGANGSAN	158	6.32%	3	11.11%	18.99
13	UMBULHARJO	480	19.21%	7	25.93%	14.58
14	KOTAGEDE	285	11.40%	2	7.41%	7.02
TOTAL		2,499	100%	27	100%	10.80

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 29 terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Yogyakarta terjadi kematian bayi sebanyak 10-11 bayi. Angka Kematian Bayi tertinggi terjadi di Kemantren Gondomanan.

3.2.1.2.2 Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Table 27 Angka Kematian Neonatal

NO	KEMANTREN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		AK NEONATAL
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	281	11.24%	1	5.00%	3.56
2	JETIS	158	6.32%	0	0.00%	-
3	GONDOKUSUMAN	206	8.24%	1	5.00%	4.85
4	DANUREJAN	106	4.24%	1	5.00%	9.43
5	GEDONGTENGEN	80	3.20%	1	5.00%	12.50
6	NGAMPILAN	89	3.56%	0	0.00%	-

7	WIROBRAJAN	180	7.20%	0	0.00%	-
8	MANTRIJERON	225	9.00%	0	0.00%	-
9	KRATON	96	3.84%	1	5.00%	10.42
10	GANDOMANAN	93	3.72%	5	25.00%	53.76
11	PAKUALAMAN	62	2.48%	0	0.00%	-
12	MERGANGSAN	158	6.32%	3	15.00%	18.99
13	UMBULHARJO	480	19.21%	4	20.00%	8.33
14	KOTAGEDE	285	11.40%	2	10.00%	7.02
TOTAL		2,499	100.00%	19	100.00%	7.60

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 30 terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Yogyakarta terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 7-8 bayi. Angka kematian bayi neonatal tertinggi terjadi di Kemantren Gondomanan.

3.2.1.2.3 Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Table 28 Angka Kematian Balita

NO	KEMANTREN	Penduduk Usia <5 Tahun Pada Pertengahan Tahun		KEMATIAN BALITA		AKABA
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	2,183	9.12%	2	6.67%	0.92
2	JETIS	1,521	6.35%	1	3.33%	0.66
3	GONDOKUSUMAN	2,307	9.63%	1	3.33%	0.43
4	DANUREJAN	1,133	4.73%	2	6.67%	1.77
5	GEDONGTENGEN	1,005	4.19%	1	3.33%	1.00
6	NGAMPILAN	1,077	4.50%	0	0.00%	-
7	WIROBRAJAN	1,629	6.80%	1	3.33%	0.61
8	MANTRIJERON	2,064	8.62%	1	3.33%	0.48
9	KRATON	1,129	4.71%	2	6.67%	1.77
10	GANDOMANAN	849	3.55%	6	20.00%	7.07
11	PAKUALAMAN	545	2.27%	0	0.00%	-
12	MERGANGSAN	1,795	7.50%	3	10.00%	1.67
13	UMBULHARJO	4,447	18.57%	8	26.67%	1.80
14	KOTAGEDE	2,264	9.45%	2	6.67%	0.88
TOTAL		23,946	100%	30	100%	1.25

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel 31 Angka Kematian Balita di Kota Yogyakarta tahun 2022 adalah sebesar 0,13 artinya dari 1000 balita terjadi kematian 0-1 kematian balita dalam satu tahun.

3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan tingkat kecerdasan masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

3.2.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.

Table 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	KEMANTREN	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDE RAJAT	TAMAT SD/SEDE RAJAT	SLTP/S EDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	DIPLO MA I/II	AKADE MI/DIPL OMA III/SARJANA MUDA	DIPLO MA IV/STRATA I	STRATA -II	STRATA -III
1	TEGALREJO	5,948	4,541	3,429	4,954	10,802	268	1,598	5,002	581	75
2	JETIS	4,361	2,598	2,998	3,410	8,631	177	1,095	3,342	330	34
3	GONDOKUSUMAN	6,964	4,182	3,355	4,750	11,984	442	2,443	7,446	1,040	146
4	DANUREJAN	3,183	2,142	1,890	2,765	6,858	129	908	2,900	302	32
5	GEDONGTENGEN	2,837	2,008	2,269	2,885	6,182	152	716	1,993	198	20
6	NGAMPILAN	2,797	1,799	1,670	2,372	5,625	102	781	2,636	268	25
7	WIROBRAJAN	4,603	3,272	2,283	3,514	7,911	208	1,246	4,303	469	54
8	MANTRIJERON	5,899	3,211	3,194	4,218	10,422	218	1,722	5,624	624	56
9	KRATON	3,140	1,812	1,709	2,494	6,733	191	1,272	3,724	394	41
10	GANDOMANAN	2,272	1,336	1,518	2,071	4,642	97	570	2,010	183	26
11	PAKUALAMAN	1,350	1,078	832	1,286	3,485	102	572	1,647	181	16
12	MERGANGSAN	5,223	3,000	2,734	3,771	9,243	226	1,579	5,218	527	63
13	UMBULHARJO	13,028	6,842	6,796	7,739	18,520	520	3,345	12,289	1,662	196
14	KOTAGEDE	6,440	3,479	4,092	3,991	9,525	182	1,481	5,212	587	82
	JUMLAH	68,045	41,300	38,769	50,220	120,563	3,014	19,328	63,346	7,346	866

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 32 terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan formalnya sampai dengan bulan Desember Tahun 2022, tertinggi adalah penduduk yang tamat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 120.563 jiwa.

3.2.3 Ekonomi

3.2.3.1 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Yogyakarta Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 33.

Table 30 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

NO	KEMANTREN	JUMLAH TENAGA KERJA (PENDUDUK 15 - 64 TAHUN)			JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI TENAGA KERJA
		L	P	LP		
1	TEGALREJO	12,865	13,389	26,254	37,198	70.58
2	JETIS	9,277	9,678	18,955	26,976	70.27
3	GONDOKUSUMAN	14,885	15,668	30,553	42,752	71.47
4	DANUREJAN	7,415	7,733	15,148	21,109	71.76
5	GEDONGTENGEN	6,803	6,997	13,800	19,260	71.65
6	NGAMPILAN	6,298	6,504	12,802	18,075	70.83
7	WIROBRAJAN	9,646	9,974	19,620	27,863	70.42
8	MANTRIJERON	12,053	12,749	24,802	35,188	70.48
9	KRATON	7,546	7,863	15,409	21,510	71.64
10	GONDOMANAN	5,095	5,284	10,379	14,725	70.49
11	PAKUALAMAN	3,632	3,849	7,481	10,549	70.92
12	MERANGSAN	10,794	11,525	22,319	31,584	70.67
13	UMBULHARJO	24,275	25,621	49,896	70,937	70.34
14	KOTAGEDE	12,092	12,589	24,681	35,071	70.37
	JUMLAH	142,676	149,423	292,099	412,797	70.76

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Proporsi tenaga kerja tertinggi ada di Kemantren Danurejan sebesar 71,76%, sedangkan yang terendah ada di Kemantren Jetis sebesar 70,27%.

3.2.3.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Table 31 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	PROPORSI PENDUDUK/JENIS PEKERJAAN
		N	%	N	%		
1	PELAJAR/MAHASISWA	43,680	10.51%	40,570	9.76%	84,250	20.41%
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	42,810	10.30%	39,725	9.56%	82,535	19.99%

3	KARYAWAN SWASTA	44,147	10.62%	30,316	7.30%	74,463	18.04%
4	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0.00%	57,272	13.78%	57,274	13.87%
5	WIRASWASTA	33,604	8.09%	19,333	4.65%	52,937	12.82%
6	BURUH HARIAN LEPAS	14,527	3.50%	4,928	1.19%	19,455	4.71%
7	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	5,578	1.34%	5,020	1.21%	10,598	2.57%
8	PENSIUNAN	5,089	1.22%	3,255	0.78%	8,344	2.02%
9	GURU	932	0.22%	2,317	0.56%	3,249	0.79%
10	PEDAGANG	1,313	0.32%	1,689	0.41%	3,002	0.73%
11	LAINNYA	9,516	2.29%	7,174	1.73%	16,690	4.04%
	TOTAL	201,198	48.42%	211,599	50.93%	412,797	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dilihat dari jenis pekerjaan, penduduk Kota Yogyakarta didominasi sebagai Pelajar/Mahasiswa yaitu sebesar 84.250 jiwa (20,41%) diikuti masyarakat yang belum/tidak bekerja sebanyak 82.535 jiwa (19,99%).

3.2.4 Sosial

3.2.4.1 Proporsi Penduduk Disabilitas

Bagian ini menyajikan banyaknya penduduk disabilitas berdasarkan jenis kecacatan. Informasi ini sangat diperlukan untuk menyusun program pelayanan publik yang responsif gender. Jumlah penduduk disabilitas per Kemantren dapat dilihat dalam tabel 35.

Table 32 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

NO	KEMANTREN	PENYANDANG CACAT			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	TEGALREJO	110	83	193	37,198	0.52
2	JETIS	107	81	188	26,976	0.70
3	GONDOKUSUMAN	131	88	219	42,752	0.51
4	DANUREJAN	58	49	107	21,109	0.51
5	GEDONGTENGGEN	64	46	110	19,260	0.57
6	NGAMPILAN	68	36	104	18,075	0.58
7	WIROBRAJAN	118	100	218	27,863	0.78
8	MANTRIJERON	99	77	176	35,188	0.50
9	KRATON	62	42	104	21,510	0.48
10	GANDOMANAN	87	59	146	14,725	0.99
11	PAKUALAMAN	28	20	48	10,549	0.46
12	MERGANGSAN	115	80	195	31,584	0.62
13	UMBULHARJO	235	176	411	70,937	0.58
14	KOTAGEDE	114	80	194	35,071	0.55
	TOTAL	1,396	1,017	2,413	412,797	0.58

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka penduduk penyandang cacat di Kota Yogyakarta sebesar 0,58 persen. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kota Yogyakarta merupakan disabilitas. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah kota untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk disabilitas.

3.3 MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Migrasi terdiri atas migrasi masuk dan migrasi keluar.

3.3.1 Migrasi Masuk

Migrasi Masuk merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk ke suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi masuk Kota Yogyakarta Tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 37 berikut:

Table 33 Migrasi Masuk

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK YANG MASUK				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		ANGKA MIGRASI MASUK
		L	P	N	%	N	%	
1	TEGALREJO	165	736	901	9.16%	37,295	9.0%	24.16
2	JETIS	112	507	619	6.29%	27,131	6.5%	22.82
3	GONDOKUSUMAN	241	1,023	1,264	12.85%	42,966	10.3%	29.42
4	DANUREJAN	97	380	477	4.85%	21,246	5.1%	22.45
5	GEDONGTENGEN	64	321	385	3.91%	19,472	4.7%	19.77
6	NGAMPILAN	68	318	386	3.93%	18,180	4.4%	21.23
7	WIROBRAJAN	144	579	723	7.35%	27,910	6.7%	25.90
8	MANTRIJERON	119	639	758	7.71%	35,329	8.5%	21.46
9	KRATON	69	381	450	4.58%	21,633	5.2%	20.80
10	GONDONANAN	59	247	306	3.11%	14,797	3.6%	20.68
11	PAKUALAMAN	43	190	233	2.37%	10,603	2.5%	21.97
12	MERGANGSAN	146	502	648	6.59%	31,730	7.6%	20.42
13	UMBULHARJO	344	1,446	1,790	18.20%	70,975	17.1%	25.22
14	KOTAGEDE	178	716	894	9.09%	34,890	8.4%	25.62
	TOTAL	1,849	7,985	9,834	100%	414,153	100%	23.74

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

3.3.2 Migrasi Keluar

Migrasi keluar merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi keluar per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2022 disajikan dalam tabel 38 berikut:

Table 34 Migrasi Keluar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK YANG KELUAR				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		ANGKA MIGRASI KELUAR
		L	P	N	%	N	%	
1	TEGALREJO	407	525	932	8.50%	37,295	9.0%	24.99
2	JETIS	315	341	656	5.98%	27,131	6.5%	24.18
3	GONDOKUSUMAN	649	767	1,416	12.91%	42,966	10.3%	32.96
4	DANUREJAN	295	346	641	5.84%	21,246	5.1%	30.17
5	GEDONGTENGEN	242	277	519	4.73%	19,472	4.7%	26.65
6	NGAMPILAN	247	285	532	4.85%	18,180	4.4%	29.26
7	WIROBRAJAN	339	363	702	6.40%	27,910	6.7%	25.15
8	MANTRIJERON	439	478	917	8.36%	35,329	8.5%	25.96
9	KRATON	258	300	558	5.09%	21,633	5.2%	25.79
10	GANDOMANAN	172	205	377	3.44%	14,797	3.6%	25.48
11	PAKUALAMAN	129	137	266	2.43%	10,603	2.5%	25.09
12	MERGANGSAN	421	407	828	7.55%	31,730	7.6%	26.10
13	UMBULHARJO	880	1,010	1,890	17.23%	70,975	17.1%	26.63
14	KOTAGEDE	347	387	734	6.69%	34,890	8.4%	21.04
	TOTAL	5,140	5,828	10,968	100%	414,153	100%	26.48

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

3.3.3 Migrasi Neto

Migrasi Netto merupakan angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi netto negatif.

Table 35 Migrasi Netto

NO	KEMANTREN	MIGRASI MASUK		MIGRASI KELUAR		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		MIGRASI NETTO	ANGKA MIGRASI NETTO
		N	%	N	%	N	%		
1	TEGALREJO	901	9.16%	932	8.50%	37,295	9.0%	-31	-0.83
2	JETIS	619	6.29%	656	5.98%	27,131	6.5%	-37	-1.36
3	GONDOKUSUMAN	1,264	12.85%	1,416	12.91%	42,966	10.3%	-152	-3.54
4	DANUREJAN	477	4.85%	641	5.84%	21,246	5.1%	-164	-7.72
5	GEDONGTENGEN	385	3.91%	519	4.73%	19,472	4.7%	-134	-6.88
6	NGAMPILAN	386	3.93%	532	4.85%	18,180	4.4%	-146	-8.03
7	WIROBRAJAN	723	7.35%	702	6.40%	27,910	6.7%	21	0.75
8	MANTRIJERON	758	7.71%	917	8.36%	35,329	8.5%	-159	-4.50
9	KRATON	450	4.58%	558	5.09%	21,633	5.2%	-108	-4.99

10	GONDOMANAN	306	3.11%	377	3.44%	14,797	3.6%	-71	-4.80
11	PAKUALAMAN	233	2.37%	266	2.43%	10,603	2.5%	-33	-3.11
12	MERGANGSAN	648	6.59%	828	7.55%	31,730	7.6%	-180	-5.67
13	UMBULHARJO	1,790	18.20%	1,890	17.23%	70,975	17.1%	-100	-1.41
14	KOTAGEDE	894	9.09%	734	6.69%	34,890	8.4%	160	4.59
	TOTAL	9,834	100%	10,968	100.00%	414,153	100%	-1134	-2.74

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

3.4 KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga beserta seluruh anggota keluarganya. Kartu keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, NIK, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi dan nama orang tua.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah diperoleh data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu seperti RT, RW maupun kelurahan.

Table 36 Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KEMANTREN	KARTU KELUARGA		KEPALA KELUARGA		% KEPEMILIKAN KK
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	12,873	9.01%	12,873	9.01%	100%
2	JETIS	9,482	6.64%	9,482	6.64%	100%
3	GONDOKUSUMAN	14,873	10.41%	14,873	10.41%	100%
4	DANUREJAN	7,377	5.16%	7,377	5.16%	100%
5	GEDONGTENGEN	6,871	4.81%	6,871	4.81%	100%
6	NGAMPILAN	6,102	4.27%	6,102	4.27%	100%
7	WIROBRAJAN	9,592	6.71%	9,592	6.71%	100%
8	MANTRIJERON	12,393	8.67%	12,393	8.67%	100%
9	KRATON	7,637	5.35%	7,637	5.35%	100%
10	GONDOMANAN	5,208	3.65%	5,208	3.65%	100%
11	PAKUALAMAN	3,841	2.69%	3,841	2.69%	100%
12	MERGANGSAN	11,036	7.72%	11,036	7.72%	100%
13	UMBULHARJO	23,954	16.77%	23,954	16.77%	100%
14	KOTAGEDE	11,632	8.14%	11,632	8.14%	100%
	JUMLAH	142,871	100%	142,871	100%	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

3.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan bukti diri yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berlaku di seluruh wilayah NKRI. KTP wajib dimiliki oleh penduduk yang berumur 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah. Sebagai dasar hukum kepemilikan KTP adalah Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang

Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Penduduk Berbasis NIK secara nasional (KTP-el).

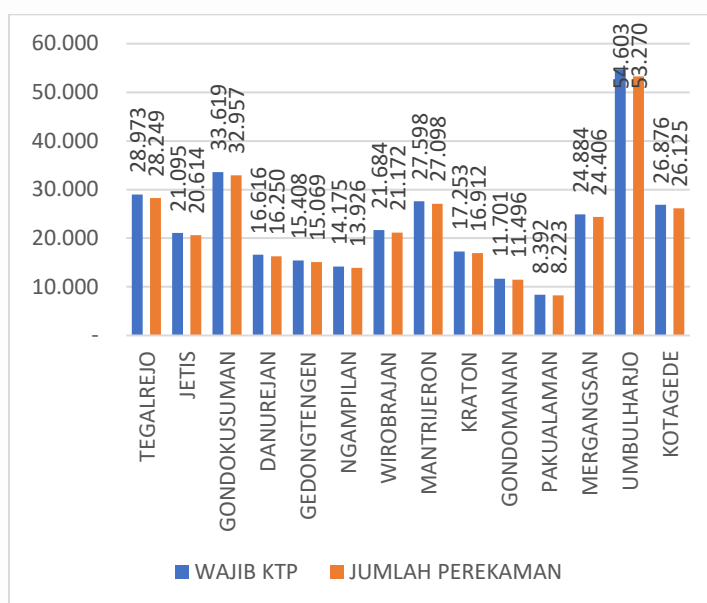
Table 37 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

No	KEMANTREN	WAJIB KTP			JUMLAH PEREKAMAN	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	TEGALREJO	14,020	14,953	28,973	28,249	97.50%
2	JETIS	10,077	11,018	21,095	20,614	97.72%
3	GONDOKUSUMAN	16,069	17,550	33,619	32,957	98.03%
4	DANUREJAN	7,993	8,623	16,616	16,250	97.80%
5	GEDONGTENGEN	7,442	7,966	15,408	15,069	97.80%
6	NGAMPILAN	6,845	7,330	14,175	13,926	98.24%
7	WIROBRAJAN	10,466	11,218	21,684	21,172	97.64%
8	MANTRIJERON	13,188	14,410	27,598	27,098	98.19%
9	KRATON	8,273	8,980	17,253	16,912	98.02%
10	GANDOMANAN	5,645	6,056	11,701	11,496	98.25%
11	PAKUALAMAN	3,944	4,448	8,392	8,223	97.99%
12	MERGANGSAN	11,827	13,057	24,884	24,406	98.08%
13	UMBULHARJO	26,325	28,278	54,603	53,270	97.56%
14	KOTAGEDE	13,056	13,820	26,876	26,125	97.21%
Jumlah		155,170	167,707	322,877	315,767	97.80%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Wajib KTP Kemantren Gondomanan, merupakan wajib KTP tertinggi yang sudah melakukan perekaman KTP El sebesar 98,25% sedangkan wajib KTP Kemantren Kotagede merupakan wajib KTP yang paling rendah melakukan perekaman KTP El (97,21%).

Grafik 23 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk



3.4.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan akta adalah wajib bagi semua penduduk di Indonesia karena akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta yang dimaksud meliputi akta perkawinan, akta perceraian dan akta kelahiran.

3.4.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta lahirannya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Prosentase kepemilikan Akta Kelahiran per Kemantren Kota Yogyakarta Tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 42 berikut:

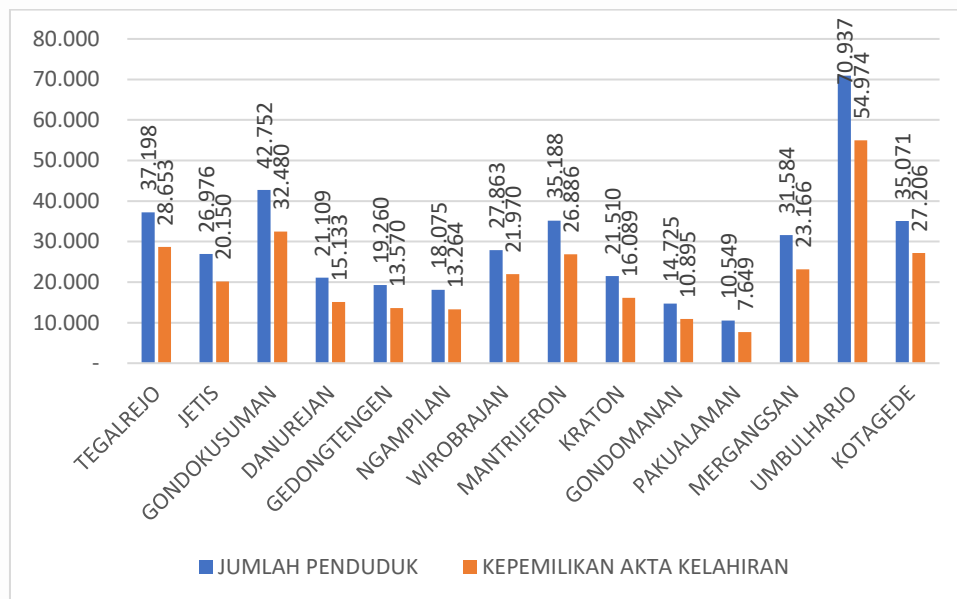
Table 38 Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			%
		L	P	LP	L	P	LP	
1	TEGALREJO	18,198	19,000	37,198	14,235	14,418	28,653	77.03%
2	JETIS	13,061	13,915	26,976	9,946	10,204	20,150	74.70%
3	GONDOKUSUMAN	20,671	22,081	42,752	16,043	16,437	32,480	75.97%
4	DANUREJAN	10,338	10,771	21,109	7,606	7,527	15,133	71.69%
5	GEDONGTENGEN	9,442	9,818	19,260	6,831	6,739	13,570	70.46%
6	NGAMPILAN	8,871	9,204	18,075	6,711	6,553	13,264	73.38%
7	WIROBRAJAN	13,639	14,224	27,863	10,852	11,118	21,970	78.85%
8	MANTRIJERON	17,091	18,097	35,188	13,350	13,536	26,886	76.41%

9	KRATON	10,444	11,066	21,510	8,014	8,075	16,089	74.80%
10	GONDONANAN	7,177	7,548	14,725	5,437	5,458	10,895	73.99%
11	PAKUALAMAN	5,056	5,493	10,549	3,775	3,874	7,649	72.51%
12	MERGANGSAN	15,258	16,326	31,584	11,449	11,717	23,166	73.35%
13	UMBULHARJO	34,696	36,241	70,937	27,274	27,700	54,974	77.50%
14	KOTAGEDE	17,256	17,815	35,071	13,488	13,718	27,206	77.57%
Jumlah		201,198	211,599	412,797	155,011	157,074	312,085	75.60%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 24 Kepemilikan Akta Kelahiran



3.4.3.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Berikut prosentase kepemilikan akta perkawinan per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2022:

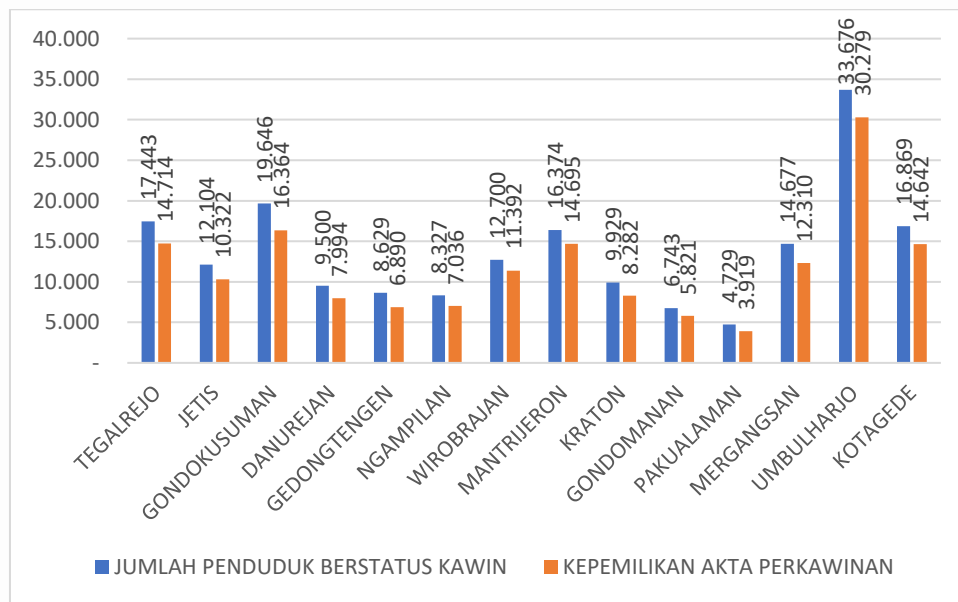
Table 39 Kepemilikan Akta Perkawinan

No	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
		L	P	LP	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	%
1	TEGALREJO	8,539	8,904	17,443	14,714	2,729	84.35
2	JETIS	5,923	6,181	12,104	10,322	1,782	85.28
3	GONDOKUSUMAN	9,539	10,107	19,646	16,364	3,282	83.29
4	DANUREJAN	4,647	4,853	9,500	7,994	1,506	84.15
5	GEDONGTENGEN	4,202	4,427	8,629	6,890	1,739	79.85
6	NGAMPILAN	4,067	4,260	8,327	7,036	1,291	84.50

7	WIROBRAJAN	6,224	6,476	12,700	11,392	1,308	89.70
8	MANTRIJERON	7,951	8,423	16,374	14,695	1,679	89.75
9	KRATON	4,814	5,115	9,929	8,282	1,647	83.41
10	GANDOMANAN	3,303	3,440	6,743	5,821	922	86.33
11	PAKUALAMAN	2,297	2,432	4,729	3,919	810	82.87
12	MERGANGSAN	7,176	7,501	14,677	12,310	2,367	83.87
13	UMBULHARJO	16,484	17,192	33,676	30,279	3,397	89.91
14	KOTAGEDE	8,244	8,625	16,869	14,642	2,227	86.80
Jumlah		93,410	97,936	191,346	164,660	26,686	86.05

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 25 Kepemilikan Akta Perkawinan



3.4.3.3 Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang juga wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan perundangan yang berlaku) maupun cerai mati. Prosentase kepemilikan Akta Perceraian Kota Yogyakarta Tahun 2022 disajikan dalam tabel 44 berikut:

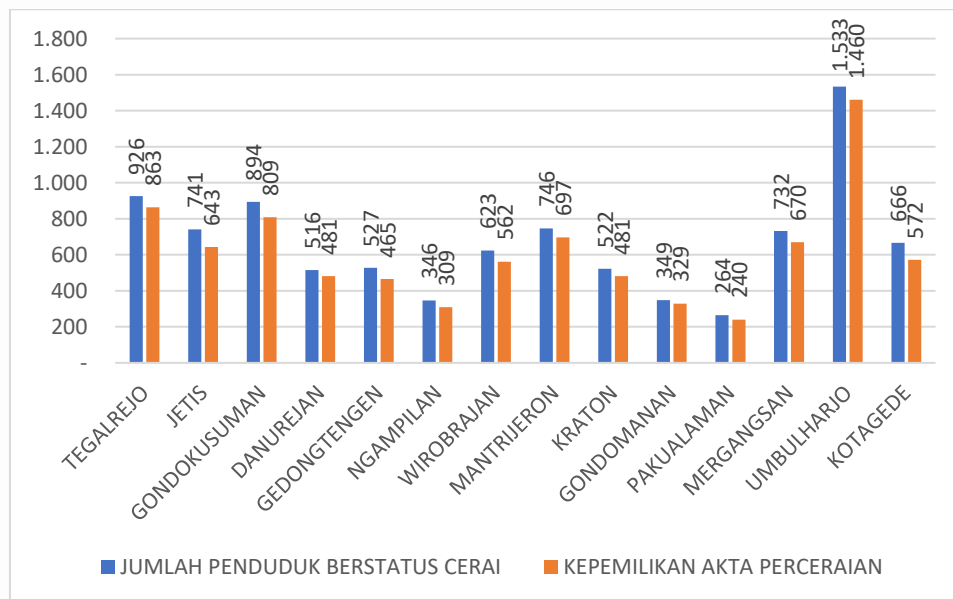
Table 40 Kepemilikan Akta Perceraian

No	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
		L	P	LP	MEMILIKI	BLM MEMILIKI	%
1	TEGALREJO	378	548	926	863	63	93.20
2	JETIS	291	450	741	643	98	86.77
3	GONDOKUSUMAN	376	518	894	809	85	90.49
4	DANUREJAN	216	300	516	481	35	93.22
5	GEDONGTENGEN	214	313	527	465	62	88.24
6	NGAMPILAN	156	190	346	309	37	89.31

7	WIROBRAJAN	252	371	623	562	61	90.21
8	MANTRIJERON	280	466	746	697	49	93.43
9	KRATON	209	313	522	481	41	92.15
10	GONDONANAN	154	195	349	329	20	94.27
11	PAKUALAMAN	100	164	264	240	24	90.91
12	MERGANGSAN	293	439	732	670	62	91.53
13	UMBULHARJO	570	963	1,533	1,460	73	95.24
14	KOTAGEDE	252	414	666	572	94	85.89
Jumlah		3,741	5,644	9,385	8,581	804	91.43

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 26 Kepemilikan Akta Perceraian



3.4.3.4 Akta Kematian

Akta kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jumlah penerbitan akta kematian sampai tahun 2022 tergambar dalam tabel 45 berikut:

Table 41 Akta kematian

NO	KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KOTA YOGYAKARTA	27,045	23,404	50,449
	TOTAL	27,045	23,404	50,449

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

BAB IV PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2022 disusun guna menunjukkan gambaran mengenai perkembangan kependudukan di Kota Yogyakarta. Dari data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya buku ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan publik dan sebagai basis perencanaan dan penelitian. Data kependudukan penting untuk digunakan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan, hal tersebut adalah upaya membangun kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dan dasar pembangunan seutuhnya di Kota Yogyakarta.

Data kependudukan tahun 2022 Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta berada pada momentum Bonus Demografi, dimana masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif. Usia produktif yang dimaksud adalah antara usia 15 sampai dengan 64 tahun. Sementara itu, masyarakat nonproduktif adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Kondisi ini merupakan sebuah keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah. Keuntungannya adalah jika berhasil dimanfaatkan sebagai pendorong untuk meningkatkan perekonomian daerah. Pada sisi lain pemerintah diharapkan menyiapkan lapangan kerja, menyederhanakan urusan administrasi dan birokrasi usaha, memberikan insentif serta membuat aturan yang melindungi pekerja dan pelaku usaha yang secara bersamaan dihadapkan pada pemulihan pasca pandemi Covid-19, dimana daya beli masyarakat menurun, melahirkan angka PHK dan pengangguran serta angkatan kerja banyak yang tidak terserap.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA YOGYAKARTA**

Komplek Balaikota Yogyakarta, Jl. Kenari No.56, Muja Muju,
Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55165